

PUSAT MUSIK DI MEDAN

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana**

OLEH :

JIMMY B. P. SILALAH

NIM : 04.814.0012



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

PUSAT MUSIK DI MEDAN

TUGAS AKHIR

NAMA : JIMMY B. P. SILALAH

NIM : 04.814.0012

Disetujui :

Pembimbing I,

AN.



(Ir. MULKAN YAHYA, MSc)

Pembimbing II

AN.



(Ir. Ramlan Tarigan)

Mengetahui :

Dekan,




(Ir. Hj. Hanija, MT)

Ka. Program Studi,




(Ir. Ina T. Budiani, MT)

Tanggal Lulus :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRACT

Musik merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui suatu medium, seperti halnya produk manusia yang lain, ataupun produk dari sejumlah jenis-jenis konseptualisasi dan tingkah laku

Perkembangan musik yang terus berlangsung hingga sampai saat ini mengakibatkan timbulnya keanekaragaman musik. Musik yang melatar belakangi timbulnya musik yang baru mulai ditinggalkan dan identitas musik yang baik dan berkualitas hilang tanpa jejak.

Lokasi proyek berada di Jl. Perintis Kemerdekaan Medan.

Hilangnya identitas musik akibat perkembangan musik yang pesat dapat diatasi dengan adanya sarana pengetahuan atau informasi tentang musik. Pusat Musik sebagai sarana pengetahuan tentang musik. Perpustakaan, koleksi instrument, galeri, pertunjukan musik dan lain sebagainya sebagai fasilitas pusat musik yang dapat membina dan menumbuhkan kesadaran akan musik dan juga memfasilitasi akan kegiatan serta pengetahuan music

Dari data yang diperoleh, dilakukan dengan pengolahan dan analisa, yang dituangkan dalam bentuk perencanaan berupa konsep-konsep awal yang dimantapkan dengan rancangan fisik.

ABSTRACT

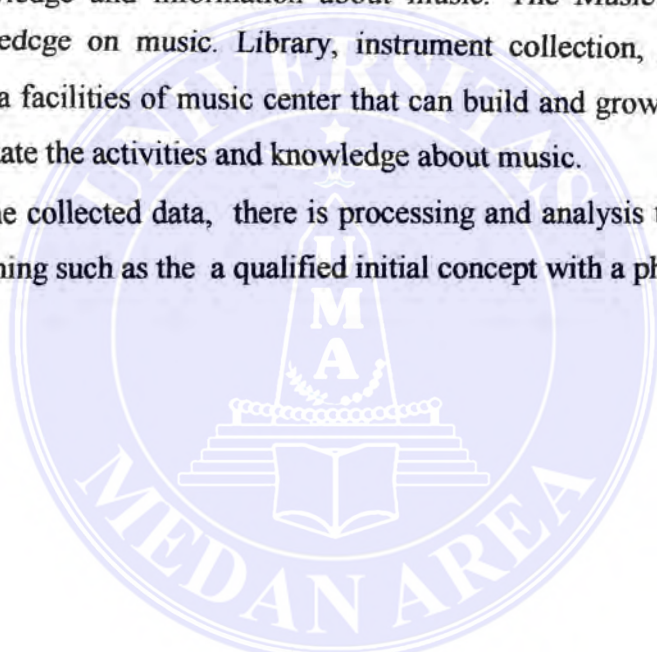
Music is an art product through a media as well as other human product or products of conceptualization and behavior.

The development of music until now builds a various music. The music as a base of a new ones is neglected and the best and qualified identity of a music are lost.

The location of project is Jl. Perintis Kemerdekaan Medan.

The lost of music identity caused by the rapid development of music can be handle by a knowledge and information about music. The Music Center as the facilities of knowledcge on music. Library, instrument collection, gallery, music show and so on as a facilities of music center that can build and grow the awareness on music and facilitate the activities and knowledge about music.

Based on the collected data, there is processing and analysis that manifested in the form of planning such as the a qualified initial concept with a physic plan.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penyusun panjatkan kepada Allah Bapa dan Anaknya Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih-Nya sehingga makalah Tugas Akhir Arsitektur ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

Makalah ini disusun sebagai persyaratan akademis mata kuliah Tugas Akhir Arsitektur pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2006/2007.

Judul yang diambil untuk makalah Tugas Akhir Arsitektur ini adalah :

“PUSAT MUSIK DI MEDAN”

Dalam penyusunan makalah ini, penyusun menyadari banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan penyusun. Untuk itu penyusun mengharapkan kritikan dan saran yang membangun di dalam memantapkan makalah ini,

Kiranya makalah ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan kasanah perbendaharaan keilmuan kita.

Dalam Kesempatan ini penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih atas bimbingan, petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh :

- Bapak Drs Dadan Ramdan, M.Eng.Sc sebagai Dekan Fakultas Teknik.
- Bapak Serly Malulana, ST sebagai Ketua Jurusan Arsitektur.
- Bapak Ir. Mulkan Yahya, MSc sebagai dosen pembimbing 1.
- Bapak Ir.Ramlan Tarigan sebagai dosen pembimbing 2.
- Bapak Drs.Dien Halim, MSc sebagai dosen penguji 1.
- Orang tua saya (Alm) H. Silalahi dan A.M. Hutagalung, serta saudara-saudari saya Kak Debbie, Edith, dan Bang Palti, Enrico yang telah memberi dukungan moril dan materil sebagai pemacu semangat kerj
- Saudara dan saudari saya “Metholium goup”, Unika Brothers (Grek, jilok, tommy, dll), Tony Wong, Edi Suranta ST, Roy Devanko ST, kardo Buncit, Jobing, Rembo, dan Uma Brothers yang turut serta membantu memberikan doa dan dukungannya hingga makalah tugas akhir ini dapat saya selesaikan.

Medan, 14 September 2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Penyusun

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)27/12/23

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. LATAR BELAKANG	2
I.2. MAKSUD DAN TUJUAN	2
I.3. PENGERTIAN JUDUL	2
I.4. PERUMUSAN MASALAH	2
I.5. RUANG LINGKUP KAJIAN	3
I.6. METODA PEMBAHASAN	4
I.7. KERANGKA BERPIKIR	5
I.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II TINJAUAN TERHADAP PUSAT MUSIK DI MEDAN	7
II.1. LOKASI PENGEMBANGAN PERENCANAAN	7
II.1.1. Potensi Wilayah Sekitar Site	8
II.1.2. Kondisi Fisik Tapak Dan Lingkungan Sekitar	9
II.1.3. Lokasi Tapak Terhadap Pencapaian Kota	9
II.2. PENGERTIAN PUSAT MUSIK	9
II.3. FUNGSI DAN TUGAS PUSAT MUSIK	12
II.4. TINJAUAN PUSTAKA PUSAT MUSIK	13
II.4.1. Sejarah Musik	13
II.4.2. Fungsi Musik	14
II.4.3. Jenis Alat Musik	17
II.4.4. Klassifikasi Musik Dan Alat Musik Indonesia	18
II.4.5. Perkembangan Musik Di Indonesia	21
II.5. STRUKTUR ORGANISASI	22
II.6. FUNGSIONAL RUANG	23
II.6.1. Pemakai	23
II.6.2. Aktifitas/Kegiatan Pokok	23
II.6.3. Hubungan Kegiatan	25
II.7. STUDI BANDING PROYEK SEJENIS	26
II.7.1. Galeri Nasional Indonesia	26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)27/12/23

II.7.2. Cihampelas Walk	30
BAB III ELABORASI DAN INTERPRETASI TERHADAP ARSITEKTUR	
KONTEKSTUAL	33
III.1. TINJAUAN PUSTAKA	33
III.1.1. Tinjauan Tentang Arsitektur Kontekstual.....	33
III.1.2. Interpretasi Tema	33
III.1.3. Pendekatan Teoritik	34
III.2. ASPEK NON FISIK	34
III.2.1. Kebijakan Pemko Terhadap Kota Medan	34
III.2.2. Penduduk Kota Medan	36
III.2.3. Minat Penduduk Kota Medan Terhadap Musik	40
III.2.4. Pengunjung	40
III.3. ASPEK FISIK	42
III.3.1. Master Plan Kota Medan	42
III.3.2. Lokasi Sekitar Site	43
III.3.3. Bangunan	46
III.4. KEGIATAN PUSAT MUSIK DI MEDAN	52
III.5. FUNGSI DAN TUGAS PUSAT MUSIK	52
BAB IV ANALISA DAN PROGRAM PERANCANGAN	54
IV.1. ANALISA NON FISIK.....	54
IV.2. ANALISA TAPAK.....	59
IV.2.1. Analisa Lingkungan Di Dalam Kota	59
IV.2.2. Analisa Tapak Dalam Lingkungan.....	59
IV.2.3. Analisa Arsitektural sekitar Tapak	60
IV.2.4. Analisa Pola Drainase terhadap Tapak.....	60
IV.2.5. Analisa Tapak Terhadap Lingkungan Vegetasi	61
IV.2.6. Analisa Lalu-Lintas Pejalan Kaki dan Kendaraan.....	62
IV.2.7. Analisa Pemandangan ke Dalam Tapak	63
IV.2.8. Analisa Pemandangan dari Tapak	63
IV.3. ANALISA KEBUTUHAN PROGRAM RUANG	64
IV.4. ANALISA MASSA BANGUNAN	77
IV.4.1. Lokasi Terhadap Luas Lahan Terbangun.....	77
IV.4.2. Ketinggian Bangunan Sekitar Site.....	77
IV.4.3. Aktifitas Lokasi Terhadap Bangunan.....	78
IV.4.4. Pola Dan Bentuk Massa Bangunan.....	78

IV.5. ANALISA RUANG TERBUKA	79
IV.6. ANALISA POLA PENERANGAN	79
IV.7. ANALISA POLA PENCAPAIAN	81
IV.5. ANALISA UTILITAS	81
BAB V KONSEP PERANCANGAN	82
V.1. KONSEP TAPAK	82
V.2. KONSEP MASSA BANGUNAN	83
V.3. KONSEP RUANG	83
V.3.1. Sirkulasi Ruang Dalam	83
V.3.2. Sistem Dan Cara Penyajian	85
V.4. KONSEP STRUKTUR BANGUNAN	89
V.5. PENCAHAYAAN	92
V.6. PENGKODISIAN UDARA	92
V.7. RUANG AKUSTIK	93
V.8. KEAMANAN	95
V.9. UTILITAS	95
V.9.1. Instalasi Listrik.....	95
V.9.2. Instalasi Air Bersih	96
V.9.3. Instalasi Air Kotor	96
V.9.4. Sistem Komunikasi.....	96
V.9.5. Penangkal Petir.....	97
V.9.6. Pembuangan Sampah.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Musik merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui suatu medium, seperti halnya produk manusia yang lain, ataupun prosuk dari sejumlah jenis-jenis konseptualisasi dan tingkah laku. Seorang antropologi musik, dilatih tidak tidak hanya untuk memperhatikan tentang suatu gejala atau suatu tingkah laku tertentu, tetapi untuk melihatnya didalam konteks dari keseluruhan budaya, sebuah bagian yang berpengaruh dengan berbagai cara terhadap sasaran yang sedang dihadapinya.

Dalam penggunaannya musik meliputi semua aspek masyarakat, sebagai tingkah laku manusia, musik dihubungkan secara sinkronik dengan tingkah laku yang lain, termasuk agama, seni tari, organisasi social, ekonomi, struktur politik serta aspek-aspek lain. Sedangkan *fungsi utama musik itu adalah untuk membantu dalam mengintergrasikan masyarakat kedalam suatu proses yang terus menerus dilakukan didalam kehidupan manusia*. Selain itu, musik juga mempengaruhi pengungkapan emosional, hiburan dan kesinambungan budaya. Musik apabila kita mendengarkannya selalu tidak terlepas dari adanya harmonisasi iringan dari berbagai alat musik yang sangat beragam mulai dari jenis, bentuk, ukuran, ragam dan sampai kepada cara memainkannya, yang ke semuanya itu terus berkembang dari zaman ke zaman.

Perkembangan musik yang terus berlangsung hingga sampai saat ini mengakibatkan timbulnya keanekaragaman musik. Musik yang melatar belakangi timbulnya musik yang baru mulai ditinggalkan dan identitas musik yang baik dan berkualitas hilang tanpa jejak. Banyak kalangan masyarakat mengenal musik namun tidak mengetahui bagaimana musik itu sendiri, akibat ketidaktahuan tersebut, penghargaan kepada musikpun tidak ada ; musik yang enak didengar disimpan dan musik yang tidak enak dibuang. Penilaian terhadap musik hanya sekedar enak didengar.

Hilangnya identitas musik akibat perkembangan musik yang pesat dapat diatasi dengan adanya sarana pengetahuan atau informasi tentang musik. Pusat Musik sebagai sarana pengetahuan tentang musik. Perpustakaan, koleksi instrument, galeri, pertunjukan musik dan lain sebagainya sebagai fasilitas pusat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)27/12/23

musik yang dapat membina dan menumbuhkan kesadaran akan musik dan juga memfasilitasi akan kegiatan serta pengetahuan musik.

I.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari perancangan dan makalah ini adalah :

- Pengembangan minat pelajar dan mahasiswa akan pengetahuan musik pada khususnya dan masyarakat luas di medan pada umumnya.
- Pengembangan informasi dan kebudayaan yang menyangkut dunia musik.

Tujuan dari studi ini adalah untuk membangun dan mewujudkan suatu Pusat Musik Di Medan.

I.3. PENGERTIAN JUDUL

Judul dari tugas ini adalah **PUSAT MUSIK DI MEDAN**. Untuk kejelasan makna judul tersebut, maka diuraikan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, seperti yang diuraikan sebagai berikut :

- Pusat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka 1994), Pusat adalah titik tengah suatu koordinat yang sangat global.

- Musik

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, musik sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

- Medan

Nama kota di propinsi Sumatera utara yang menjelaskan kota tempat perancangan.

I.4. PERUMUSAN MASALAH

Studi dalam kolokium ini menghasilkan konsep perancangan untuk sebuah proyek fiktif latar belakang proyek sebagaimana dijelaskan terdahulu adalah sebagai wadah pengembangan minat dan bakat pelajar, mahasiswa dan pemusik khususnya dan masyarakat luas di Medan pada umumnya, sehingga perancangan diarahkan pada lingkungan binaan yang bersifat Arsitektur kontekstual dan memiliki pola edukatif (Education Entertainment), agar maksud dan tujuan perancangan Pusat Musik di Medan dapat tercapai.

Rumusan permasalahan untuk tema dan kasus ini adalah sebagai berikut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)27/12/23

Masalah Fungsional :

- Bagaimana mengaplikasikan teori-teori tentang musik kedalam bentuk ruang dan massa bangunan sehingga tercipta bentukan dan massa bangunan sesuai dengan konsep dan filosofi musik yang akan diterapkan dalam desain bangunan.
- Bagaimana pengolahan ruang dalam yang saling terintegrasi antar berbagai aktivitas yang berbeda dalam kaitannya dengan hubungan organisasi fungsi, sirkulasi, pencapaian fleksibilitas ruang dan sebagainya.
- Bagaimana menghadirkan suatu bangunan dengan fasade yang sesuai dengan konsep dan filosofi musik sehingga Pusat Musik tersebut kelak dapat memberikan kontribusi dan nilai lebih bagi lingkungan kota.

Masalah Perkotaan

- Menyangkut aksesibilitas kota
- Pelayanan terhadap kota dan keberadaannya sebagai gedung pengisi kota yan memiliki citra tertentu.

Masalah lingkungan

- Menyangkut interaksi gedung terhadap kegiatan lingkungan sekitar
- Menyangkut kehadiran gedung sebagai peningkat kualitas fisik lingkungannya.
- Tapak berada dikawasan yang berdekatan dengan lingkungan pendidikan. Dengan adanya bangunan tersebut diharapkan menciptakan suatu keharmonisan terhadap lingkungannya.

Masalah bangunan

- Menyangkut pemecahan sistem perencanaan dan metoda pembangunan serta fungsional gedung dan ruang akustik nantinya.
- Menyangkut penampilan dan pencerminan kegiatan fungsi bangunan.

1.5. RUANG LINGKUP KAJIAN

Ruang lingkup kajian dalam studi ini adalah perencanaan PUSAT MUSIK di MEDAN beserta fasilitas pendukungnya. Studi yang dimaksudkan untuk mendapatkan dasar-dasar yang mendukung konsep-konsep perencanaan dan perancangan berupa asumsi kelayakan hingga program ruang. Kajian ini berupa dasar-dasar analisa yang bersumber dari studi literatur dan studi banding untuk menganalisa, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. *Site Perencanaan*

- Lokasi : Jl. Perintis Kemerdekaan
- Luas tapak : ± 2.5 Ha tergantung kepada perhitungan kebutuhan ruang
- Fungsi tapak : Sekolah dan Tempat Pertunjukan
- Fungsi sekitar : Universitas, kantor, permukiman penduduk dan ruko
- Batasan tapak :
 - Timur : Jl. Adinegoro
 - Selatan : Jl. Perintis Kemerdekaan
 - Utara : Jl. IAIN
 - Barat : Jl. Sutomo Ujung

2. ***Pola aktifitas*** yang akan berlangsung didalam lingkungan binaan bersifat kontekstual.
3. ***Bentukan-bentukan ruang dan massa***, yang didasarkan dari konsep filosofi musik.
Konsep-konsep perancangan yang dihasilkan dari studi dan analisa ini dimanfaatkan sabagai pedoman perancangan pada tugas akhir ini.

1.6. METODA PEMBAHASAN

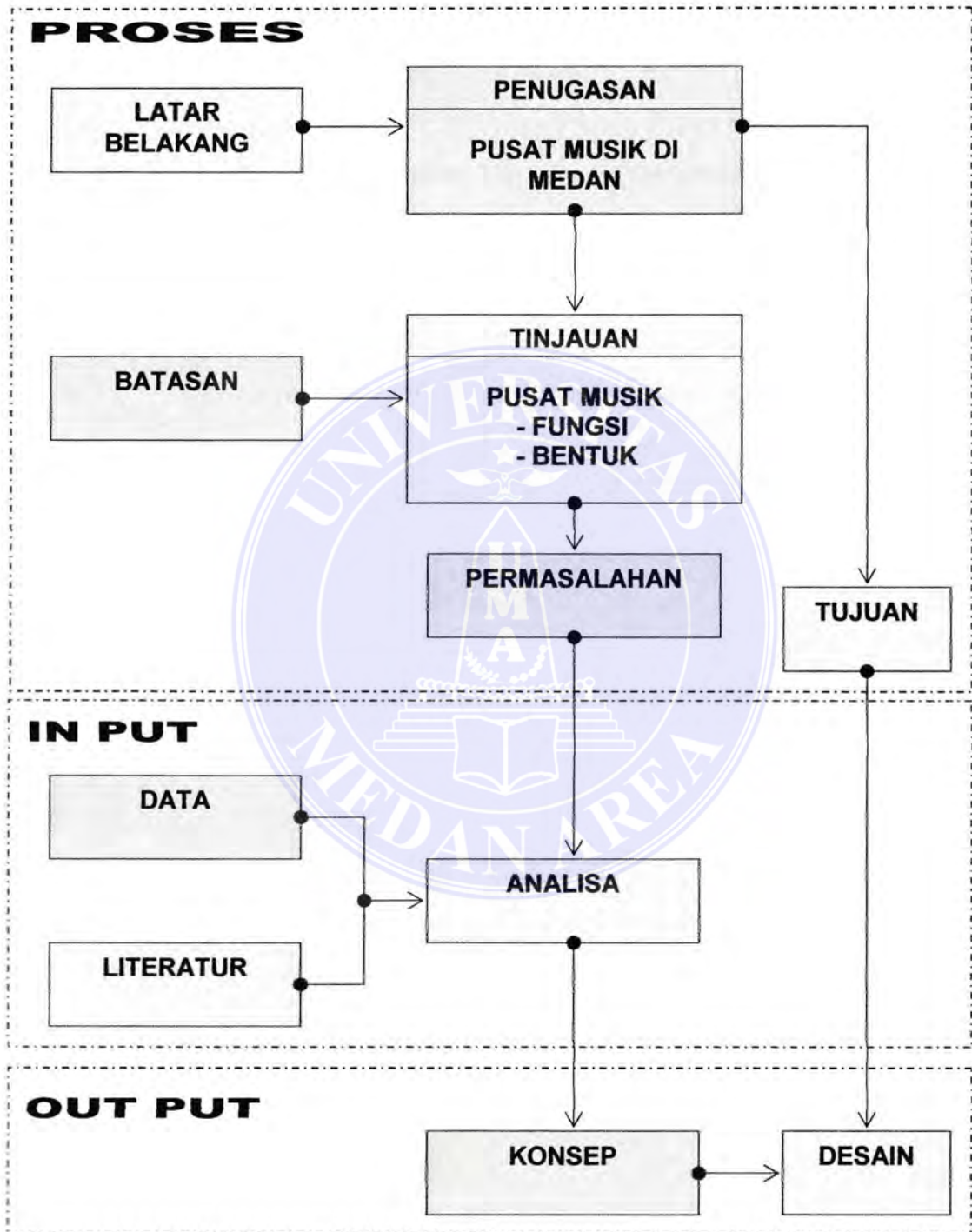
Metoda yang digunakan dalam studi ini dapat dijabarkan sebagai berikut ;

- Studi literatur
Mengkaji tata kerja, fungsional dan bentuk Ruang Akustik untuk dijadikan acuan dalam merencanakan program dan fungsi serta luasannya.
- Studi kasus
Memperbandingkan suatu kondisi dengan kondisi yang lain untuk mengambil suatu prinsip umum yang dapat diterapkan pada kasus yang dihadapi.
Metoda konsultatif (asistensi), selama proses perencanaan dan perancangan diadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dan mengadakan studi banding dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :
 - Pengamatan visual
 - Wawancara
 - Pengumpulan data
 - Dokumentasi : foto dan gambar
 - Teknik pengolahan data

Dari data yang diperoleh, dilakukan dengan pengolahan dan analisa,

yang dituangkan dalam bentuk perencanaan berupa konsep-konsep awal yang dimantapkan dengan rancangan fisik nantinya.

I.7. KERANGKA BERPIKIR



I.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Pembahasan yang terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran perancangan, rumusan masalah, tema perancangan, Batasan masalah, sistematika pembahasan, sistematika pemikiran, sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Umum

BAB III : Tinjauan Khusus

BAB IV : Berisikan permasalahan, menyangkut penjelasan permasalahan secara fungsional, permasalahan kota, lingkungan tapak, ruang dan sistem bangunan.

BAB V : Analisa-analisa yang menyangkut dasar pendekatan analisa-analisa.

BAB VI : Konsep-konsep perencanaan dan perancangan.



BAB II

TINJAUAN TERHADAP PROYEK

II.1. LOKASI PENGEMBANGAN PERENCANAAN

Nama Proyek	: Pusat Musik Di Medan
Lokasi	: Jl.Perintis Kemerdekaan, Medan, Sumatera Utara
Luas Site	: ± 25.000 M ²
Batasan Site	:
Utara	: Ex. IAIN
Timur	: YPAD dan Gedung KPUM
Selatan	: Jl. Perintis Kemerdekaan, Hotel Grand Angkasa Perumahan Penduduk
Barat	: Jl. Sutomo Ujung, Restoran KFC, Kios dan Ruko

Dengan berbagai pertimbangan maka lokasi perencanaan yang dipilih adalah pada lokasi SMK Musik dan Taman Budaya, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut ;

- Luas tapak ± 25.000 M², akan cukup memadai dalam perencanaan Pusat Musik Di Medan berikut fasilitas penunjangnya.
- Lokasi tapak merupakan kawasan pendidikan, yaitu pada kawasan Medan Timur dengan jumlah fasilitas pendidikan sebagai berikut :
 - SD/Sederajat : 45 Unit
 - SLTP/Sederejat : 28 Unit
 - SMU/Sederajat : 18 Unit
 - Akademi : 1 Unit
 - Universitas : 3 Unit

Sehingga diharapkan tujuan pusat musik di Medan sebagai salah satu sarana untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan akan tercapai.

- Pada sekitar lokasi perencanaan, kecenderungan perkembangan kawasan mengarah pada bidang bisnis perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya Hotel Grand Angkasa, toko-toko dan restaurant KFC. Apabila tidak diantisipasi, kawasan ini nantinya akan berubah menjadi kawasan perdagangan dan perkembangan kawasan tidak sesuai dengan rencana tata kota Medan untuk kawasan ini. Dengan adanya Pusat Musik di Medan ini diharapkan kemungkinan-kemungkinan perkembangan kearah bidang bisnis

- dan perdagangan akan dapat dicegah sehingga citra kawasan sebagai pusat pendidikan akan tetap terjaga.
- Dari segi pencapaian kota, lokasi Pusat Musik di Medan ini memiliki aksesibilitas yang memadai, baik dari segi letak ataupun menuju lokasi secara makro.

II.1.1. Potensi Wilayah Sekitar Site

KECAMATAN MEDAN TIMUR

No	Data Umum	Keterangan
1	Luas	5,33 km ²
2	Jumlah Kelurahan	11 kelurahan
3	Jumlah Penduduk	110.492 jiwa
4	Panjang Jalan Aspal	-

Pelayanan Umum

No	Jenis Pelayanan	Keterangan
1	Air Bersih	-
2	Listrik	-
No	Data Umum	Keterangan
3	Telepon	-
4	Gas	-
5	Lapangan Olahraga	-
6	Rumah Ibadah	97 unit
7	Rumah Sakit	3 unit
8	Puskesmas	1 unit

Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Keterangan
1	SD / Sederajat	45 unit
2	SLTP / Sederajat	28 unit
3	SMU / Sederajat	18 unit
4	Akademi	1 unit
5	Universitas	3 unit

Perdagangan

No	Jenis Perdagangan	Keterangan
1	Pasar Tradisional	3 unit
2	Plaza / Mall	-
3	Pasar Grosir	-

II.1.2. Kondisi Fisik Tapak Dan Lingkungan Sekitar

Lokasi perencanaan berada pada lokasi eksiting SMK Musik dan Taman Budaya, yang disekitarnya terdapat hotel, restoran, gedung pendidikan dan permukiman penduduk.

II.1.3. Lokasi Tapak Terhadap Pencapaian Kota

Secara garis besar, pencapaian ke lokasi dapat dilihat pada peta terlampir pada halaman berikutnya.

II.2. PENGERTIAN PUSAT MUSIK

Pada awal abad ke-19, adalah suatu kebanggaan nasional bagi sebuah bangsa yang dijadikan alasan utama dalam menjalankan permusikan dalam semangat keberjuangan para pahlawan melawan kolonial. Akibatnya sangat mempengaruhi bangunan dan pameran di dalamnya sangat menjurus kepada kemewahan. Perkembangan selanjutnya menunjukkan semakin banyak peranan musium sebagai alat komunikasi, antara lain:

- Mengisi acara-acara untuk masyarakat dalam tujuannya mempertinggi apresiasi terhadap karya-karya seni, dengan disediakannya auditorium.
- Untuk memperlancar pendekatan terhadap pengetahuan di luar isi ruang pameran yang disediakannya perpustakaan.

Konsep-konsep ruang pertunjukan musik atau teatre publik, edukasional, perlakuan seni yang sistematis dan minat yang besar dalam antropologi, ilmu dan teknologi bermula pada pertengahan abad ke-20. Meskipun demikian, kata pertunjukan musik atau teatre sudah digunakan dalam bahasa Inggris selama lebih dari 3000 tahun.

Ketika memasuki jaman Renaissance, ilmu pengetahuan di Eropa Barat berkembang pesat, terutama di kalangan bangsawan dan kaum gerejani. Di antara mereka timbul minat untuk mempelajari berbagai macam ilmu dan kesenian, bahkan ketika pelayaran laut mengalamai jaman keemasan, mereka mulai berlomba-lomba mengumpulkan berbagai macam benda-benda dari seberang samudera dan benua-benua baru. Pada saat itu musik berperan sebagai tempat perbendaharaan pengetahuan bagi Eropa Barat. Pada mulanya musik ini bersifat tertutup karena hanya diperlukan bagi golongan tertentu dan kerabat dekat saja, karena tujuan utamanya adalah sebagai sarana penunjang prestise pemiliknya. Baru pada saat Perang Dunia II, musik lebih bersifat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Objected Oriented dalam arti kegiatan musik dititikberatkan pada benda koleksi sebagai hasil dari pengumpulan dan pengelolaan, sedangkan pemakainya tetap terbatas pada golongan intelektual dan bangsawan saja.

Peranan musik benar-benar mengalami perubahan setelah Revolusi Perancis yang mencetuskan semangat demokrasi, telah mengakibatkan pula pendemokratisasi ilmu dan seni. Mulai saat inilah musik lebih berorientasi publik dan memiliki penekanan pada faktor edukatif. Pergeseran program-program yang dilakukan oleh iptek modern dalam pola kegiatan seperti yang terlaksana sekarang ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengunjung jauh di atas musium jenis-jenis lainnya. Sesuai dengan perubahan orientasi kearah publik dan pendidikan non formal maka karakter yang membedakan pusat musik sebagai iptek, atau lebih cenderung disebut Science Technology Center (STC) yang merupakan salah satu bentuk musik modern.

Sejalan dengan kesuksesan yang dicapai oleh iptek yang ada, maka mereka mulai menegaskan spesialisasi pada bidang-bidang yang disesuaikan dengan cabang-cabang dalam ilmu pengetahuan itu sendiri, sehingga kini pusat musik dapat dikategorikan dalam jenis-jenis sebagai berikut:

1. **Comprehensive Centers**

Merupakan STC yang luas jangkauannya dan biasanya merupakan pengembangan lebih lanjut dari musium iptek tradisional yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan jenisya orientasinya, dibedakan menjadi:

a. Industrially Oriented Center

Benda-benda peraganya bersifat spesifik yaitu menampilkan proses produksi beserta hasilnya.

b. Educationally Oriented Center

Sasaran utamanya adalah pendidikan formal seperti sekolah, universitas dan pemerintah. Orientasinya meliputi pendidikan masa kini beserta programya dan lebih ditekankan pada kelas-kelas dan Moratorium

c. Scientifically Oriented Center

Terutama berorientasi pada bidang ilmiah yang dikhususkan pada bidang fisika, kehidupan ilmiah dan sejarah berlangsungnya alam.

2. *Specialized Centers*

Sementara *Comprehensice Center* cenderung mempunyai pokok bahasa yang lebih luas, maka *Specialized Centers* memfokuskan pada aspek iptek yang lebih sempit. Menurut jenis terbagi atas:

a. *Health Center*

Penekanan diutamakan pada segi pendidikan kesehatan, kemajuan di bidang pengobatan dan peragaan yang berkaitan dengan kedokteran.

b. *Energy Center*

Pemahaman kepada pengunjung mengenai sumber energi, kaitannya dengan generasi mendatang, penggunaan energi, riset ilmiah dan pengembangan sumber energi batu. Peragaan lain berupa sentral listrik, pesawat pemancar, sistem penggunaan energi dan lain-lain.

c. *Transportation Center*

Menyajikan peragaan mengenai transportasi yang meliputi penemuan alat-alat transportasi seperti sepeda, mobil, lokomotif, pesawat, kapal, dan lain-lain.

d. *Space Center*

Menyajikan peragaan mengenai masa dulu, kini dan akan datang yang diperoleh sebagai hasil eksplorasi angkasa luar berupa peragaan peralatan astronomi, misi pertama ke luar angkasa, peralatan yang aktuil, perlengkapan angkasa luar berupa informasi dan partisipasi interaktif serta teknik audio visual (*planetarium*).

e. *Nature Center*

Memberikan pengetahuan mengenai sejarah dan kehidupan alami seperti alam bebas, apresiasi terhadap flora dan fauna, ekologi dan lain-lain.

3. *Limited Centers*

Dari antara ketiga jenis di atas, maka *STC* ini merupakan jenis terkecil, yang termasuk di dalamnya adalah musik anak-anak, musik sejarah, musik sebagai sains.

Ada beberapa defenisi mengenai musik, yaitu :

- Kata musik berasal dari bahasa Yunani "Musai" atau "Muse" yang berarti sembilan dewi Yunani putri Dewa Zeus yang menguasai seni dan ilmu pengetahuan.
- Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, musik sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan

- Hamdju mendefenisikan musik sebagai cetusan ekspresi hati yang di keluarkan dalam bentuk bahasa bunyi atau lagu.
- Phytagoras mendefenisikan bahwa musik adalah angka-angka yang dapat didengar.
- Clark Wissler mengemukakan bahwa musik merupakan ciri-ciri kultural yang sangat stabil dan karenanya dapat memberikan tanda-tanda yang berguna dalam penentuan bersebaran ciri-ciri kebudayaan lain.

Musik merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui medium seperti halnya produk manusia lainnya, ataupun produk dari sejumlah jenis-jenis konseptualisasi dan tingkah laku; seorang antropologi musik, dilatih tidak hanya memperhatikan tentang sesuatu gejala atau suatu tingkah laku tertentu dalam hal musik, tetapi untuk melihatnya didalam konteks dari keseluruhan budaya. Semua bagian yang berpengaruh dengan berbagai cara terhadap sasaran yang sedang dihadapinya. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang.

Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam : Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

Dalam penggunaannya musik meliputi semua aspek masyarakat sebagai tingkah laku manusia, musik dihubungkan secara sinkronik dengan tingkah laku yang lain termasuk agama, organisasi sosial, stuktur politik, ekonomi, drama, tari serta aspek-aspek lainnya.

II.3 FUNGSI DAN TUGAS PUSAT MUSIK

- Mengumpulkan semua instrument musik yang termasuk dalam kategori langka dan merawat benda-benda koleksi yang dipamerkan tersebut.
- Memamerkan dan menceritakan dengan benar setiap cerita yang ada pada koleksi yang dipamerkan, sehingga koleksi dapat berkomunikasi dengan baik dengan pengunjung.
- Menyenggarakan pameran-pameran secara tetap dan berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum dan menghindari kesepian yang monoton akibat dari kegiatan rutin.

- Mengadakan penelitian dan pelatihan melalui berbagai media, seperti pemutaran film/ slide, mengadakan ceramah/ diskusi.
- Mengadakan kursus dan pelatihan tentang ilmu musiuologi yang sedang berkembang.
- Memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mengetahui dan dapat memiliki alat-alat musik dengan banyak pilihan dan alternative-alternatif yang disediakan, untuk di perjual-belikan kepada masyarakat.
- Menciptakan suatu kawasan akustik kontekstual sebagai sarana rekreasi dan pariwisata bagi masyarakat Sumatera Utara umumnya dan medan pada khususnya.

II.4. TINJAUAN PUSTAKA PUSAT MUSIK

II.4.1. Sejarah Musik

Perkembangan musik diawali pada Zaman Klasik atau Periode Klasik dalam sejarah musik Barat yang berlangsung selama sebagian besar abad ke-18 sampai dengan awal abad ke-19. Istilah musik klasik biasanya digunakan untuk menyebut *semua* jenis musik dalam tradisi ini, istilah tersebut juga digunakan untuk menyebut musik dari zaman tertentu ini dalam tradisi tersebut. Zaman ini biasanya diberi batas antara tahun 1750 dan 1820, namun dengan batasan tersebut terdapat tumpang tindih dengan zaman sebelum dan sesudahnya, sama seperti pada semua batasan zaman musik yang lain. Zaman klasik berada di antara Zaman Barok dan Zaman Romantik. Beberapa komponis zaman klasik adalah



J.S.Bach (1685-1750)



Mozart (1756-1791)



Beethoven (1770-1827)



Schubert(1797-1828)



Tchaikovsky (1840-1893)



Ives (1874-1954)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Gambar 1. (tokoh-tokoh musik dunia)

Document Accepted 27/12/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

Tokoh-tokoh tersebut diatas yang mengawali perkembangan musik sampai sekarang, hingga musik berkembang sampai mempunyai beberapa aliran-aliran didalam dunia musik.

Didalam musik ada beberapa aliran/genre utama. Masing-masing genre terbagi lagi menjadi beberapa sub-genre. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Beberapa contoh musik adalah :

- [Musik klasik](#)
- [Musik rakyat/tradisional](#)
- [Musik keagamaan](#)
- [Musik Modern : Blues, Jazz, Country dan Rock](#)
- [Musik populer](#)
- [Musik dunia](#)

Musik, apabila kita mendengarkannya selalu tak terlepas dari harmonisasi iringan dan berbagai alat musik yang sangat beragam mulai dari jenis, bentuk ukuran dan lain sebagainya sampai kepada cara melakukannya yang kesemuanya itu akan terus berkembang dari zaman ke zaman.

II.4.2. Fungsi Musik

Menurut Allan P Nerrian (1964, *The Antrophologi Of Music*) ada beberapa fungsi dari musik, yaitu :

- Fungsi emosional yaitu sebagai pengungkapan diri seseorang
- Fungsi penghayatan estetis
- Fungsi hiburan
- Fungsi komunikasi
- Fungsi perlambang
- Fungsi reaksi jasmani
- Fungsi norma-norma social
- Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama
- Fungsi kesinambungan kebudayaan

Fungsi integrasi masyarakat

Ampuhnya Musik Sebagai Terapi

Di AS dan Jerman, dengan metode yang lebih modern sekelompok peneliti secara intensif mengamati musik yang sejak ratusan tahun diketahui punya kekuatan menyembuhkan. Musik sebagai terapi sudah sering dipakai, lewat *walkman* mini kondisi pasien kecil yang berada di inkubator distabilkan, untuk menenangkan mereka yang kesakitan di kursi dokter gigi atau yang sedang berada di ruang bersalin, bahkan juga dipakai di pusat rehabilitasi pasien stroke. Pada penyakit yang tidak dapat disembuhkan seperti alzheimer, musik membantu kondisi mental sang pasien agar tidak makin mundur.

Salah seorang pioner terapi musik adalah dr. Ralph Spintge, seorang ahli anestesi dari rumah sakit olahraga Hellersen di Ludenscheid, Jerman. Di Hellersen, bukan cuma kamar saja yang dilengkapi musik, tetapi juga ruang operasinya. Dari peralatan teknologi modern yang terdiri atas enam saluran, pasien yang cuma dibius lokal bisa memilih irama musik yang dia sukai, mulai dari Big-Band-Sound ala Glenn Miller sampai musik klasik. Di ruang operasi ini, *headphone* boleh dipakai. Selama ini kebanyakan dokter bedah menilai positif penggunaan musik. Dalam suatu penelitian di State University of New York di Buffalo, dengan mendengarkan musik para pelaku operasi merasa rileks saat mengerjakan "tugasnya" - tekanan darah dan denyut jantung mereka memang naik karena tugas berat itu tapi cuma sedikit.

Menurut penelitian terakhir dan pengamatan klinisnya, memang ada hubungan antara musik dan pengobatan. "Di dalam tubuh kita pun ada musik, mulai dari irama detak jantung, pernapasan, sampai berbagai aktivitas otak. Selain itu, tubuh juga terpapar musik dari luar," katanya. Dasar penelitiannya sampai saat ini memang masih harus dilengkapi. Namun, dia melihat musik sering dipakai sebagai pengatur kegiatan manusia. Roket, kapal selam, pesawat ruang angkasa MIR Rusia pun dilengkapi peralatan musik dengan program khusus untuk mengatur agar para penumpangnya mengantuk atau jangan mengantuk. Berdasarkan data-data penelitiannya, Spintge bersama para ahli matematika dan fisika, masih menyelidiki metronom biologis apa yang berdetak dalam diri kita dan bagaimana musik dapat berpengaruh dalam pengobatan. Prof. Thaut yang kelahiran Hamburg dan direktur pusat penelitian musik untuk biomedis dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

rehabilitasi saraf di Colorado State University di Fort Collins meneliti pengaruh musik terhadap organ alat gerak. Dia melihat, para penari langsung menggoyangkan kaki begitu mendengar musik.

Ternyata organ pendengaran pada manusia lebih baik daripada organ penglihatan. Pada zaman nenek moyang, hanya manusia yang punya pendengaran baik yang bisa bertahan hidup. Karena dengan mengandalkan pendengaran yang baik itu, mereka bisa menghindari serangan binatang-binatang buas.

Dari sudut pandang medis, Thaut mempertanyakan apakah mekanisme yang merangsang ini tetap bisa berpengaruh terhadap manusia yang otaknya rusak? Banyak pasien stroke atau pasien parkinson tidak bisa melangkah kakinya atau mengkoordinasikan langkah mereka. Anehnya, menurut kelompok kerja Prof. Thaut, mereka bisa melangkah kaki kembali setelah mendengarkan musik dengan irama tertentu. Seperti ada suatu kekuatan yang memungkinkan mereka dapat berjalan kembali. "Mereka tidak perlu belajar lagi jalan!" ujar Prof. Thaut.

Di pusat rehabilitasi di AS, para pasien stroke disuruh berbaris sambil mendengarkan musik mars yang berirama dua dan empat ketukan lewat *walkman*. Ternyata, jenis musik ini mampu menstimulasi otak. Tujuan perawatan ini agar si pasien terbiasa dengan irama dan kebutuhan telinga dalam bisa terpenuhi. Dengan ini, lama kelamaan mereka dapat bergerak normal lagi walau tanpa musik. Hasil penyelidikan menunjukkan, kemampuan koordinasi motorik otak yang terlatih tadi lama kelamaan akan menunjukkan perbaikan.

Memang fenomena seperti itu sampai sekarang belum jelas seluruhnya. Yang penting musik telah berhasil mengaktifkan kembali otak. Concetta Tomaino yang bekerja sama dengan para ahli saraf dan otak dari New Yorker Albert Einstein College of Medicine memperkirakan, "stimulasi total" dengan musik bisa memperbaiki minimal sebagian daerah fungsi otak yang rusak.

(Von Frank Ochmann/Cis) [Dr. Sidik Memilih Kenny G.](#) |

II.4.3. Jenis Alat Musik

Berdasarkan klasifikasi Mahllron, Sactus dan V Hornbostel, alat musik dibagi menjadi 5 golongan, yaitu :

- Idiofon, sumber bunyi dari badan alat musik itu sendiri.



- Aerofon, sumber bunyi dari udara yang beradu dalam alat musik itu



- Membrafon, sumber bunyi dari kulit tipis



- Kardofon, sumber bunyi dari dawai yang ditegangkan



- Elektrofon, alat musik yang beragam bunyi atau penguat bunyinya dibantu atau disebabkan adanya daya listrik



II.4.4. Klasifikasi Musik Dan Alat Musik Indonesia

Klasifikasi jenis – jenis musik dapat di golongankan dari fungsi dan suara yang di hasilkan atau di keluarkan oleh alat-alat musik itu sendiri. Seiring dari pada kemajuan zaman dan *skill* yang semakin berkembang sehingga kelompok – kelompok musik itu juga mengalami kemajuan dan perkembangan musik - musik di dunia dan pengaruhnya juga sudah sampai ke Indonesia

1. Orkes Philharmoni

Tabel besaran & jenis alat musik untuk semua Jenis musik

NO	ALAT MUSIK	KAPASITAS (Unit)	ORANG (M ²)	LUASAN (M ²)
1	PIANO	1	3,5	3,5
2	CELESTA	1	1,7	1,7
3	HARPA	2	2,2	4,4
4	BIOLA	16	1,2	19,2
5	DIRIJEN	1	2,4	2,4
6	CELLO	10	1,4	14
7	CONTRA BASS	8	2,8	22,4
8	ORGEL	2	1,4	2,8
9	TUBA	4	1,8	7,2
10	BASS TROMBON	2	1,8	3,6
11	TYMPONI	4	2,5	10
12	CYMBAL	1	0,9	0,9
13	FRENCHHORN	6	2,2	7,2
14	TROMBONE	4	1,8	7,2
15	MELOPHONE	2	1,7	3,4
16	TRUMPET	4	1,3	5,2
17	TRUMPET ALTO	2	1,3	2,6
18	KLARINET	4	0,9	3,6
19	BASS KLARINET	1	0,9	0,9
20	FOGOT	3	0,9	1,4
21	CONTRA FOGOT	1	1,4	1,4
22	FLUTE	4	1,4	5,6
23	PICCOLO	2	1,4	2,8
24	OBOE	3	0,9	2,7
25	ENGLISH HORN	1	2,2	2,2
26	BIOLA - II	14	1,2	16,8
27	BIOLA ALTO	12	1,4	16,8
JUMLAH ALAT MUSIK = 115		TOTAL LUASAN = 171,9 m²		

2. Orkes Symphon

NO	ALAT MUSIK	KAPASITAS (Unit)	SATUAN (M ²)	LUASAN (M ²)
1	TYMPONI	2	2,5	5
2	TROMBONE	3	1,8	5,4
3	TRUMPET	2	1,3	2,6
4	CONTRA FOGOT	4	1,4	5,6
5	CELLO	6	1,4	8,4
6	BIOLA - I	8	1,2	9,6
7	BIOLA - II	8	1,2	9,6
8	BIOLA ALTO	8	1,4	11,2
9	FOGOT	2	0,9	1,8
10	OBOE	2	0,9	1,8
11	KLARINET	2	0,9	1,8
12	FLUTE	2	1,4	2,8

JUMLAH ALAT MUSIK = 49 unit

TOTAL LUASAN = 65.6 m²

2. Octet Band

NO	ALAT MUSIK	LUASAN (M ²)
1	KEY BOARD	1,7
2	GUITAR MELODY	1,7
3	BASS GUITAR	1,7
4	FLUTE	1,4
5	BIOLA ELECTRONIC	1,2
6	INSTRUMENT SAXSOPHONE	1,5
7	TROMBONE	1,5
8	DRUM SET	2,6

TOTAL LUASAN = 13.3 m²

3. Jazz Band

NO	ALAT MUSIK	LUASAN (M ²)
1	FLUTE	1,4
2	KLARINET	0,9
3	SOPRAND SAXSOPHONE	1,5
4	ALTO SAXSOPHONE	1,5
5	TENOR SAXSOPHONE	1,5
6	BARYTON SAXSOPHONE	1,5
7	BASS SAXSOPHONE	1,5
8	TRUMPET	1,3
9	HORN	2,2
10	SLIDE TROMBON	1,8
11	ELECTRIC GUITAR	1,7
12	AKUSTIK GUITAR	1,7
13	KONTRA BASS	2,8
14	BASS GUITAR	1,7
15	DRUM SET	2,6
16	PERKUSION SET	3,3
17	PIANO	3,5
TOTAL LUASAN = 13,5 m²		

4. Quartet Band

ALAT MUSIK		ORANG (M ²)	ALAT MUSIK		ORANG (M ²)
A			B		
1	PIANO	3,5	1	GUITAR RHYTHM	1,7
2	GUITAR	1,7	2	BASS GUITAR	1,7
3	BASS	1,7	3	GUITAR MELODY	1,7
4	DRUM SET	2,6	4	DRUM SET	2,6
LUASAN		9,5	LUASAN		7,7
C			D		
1	PIANO	3,5	1	AKUSTIK GUITAR	1,7
2	SAXSOPHONE	1,5	2	AKUSTIK GUITAR	1,7
3	TENOR SAX	1,8	3	DRUM SET	2,6
4	DRUM SET	2,6	4	LATIN PERKUSION	3,3
LUASAN		9,4	LUASAN		9,3

Musik dan alat musik tradisional Indonesia, yaitu :

- Musik keraton (khusus gamelan), musik berkembang di Jawa dan Bali, pada umumnya digunakan untuk upacara keagamaan atau dapat juga dikatakan sebagai penegasan untuk upacara dari struktur dan system strasifikasi sosial. Musik ini berpusat pada gamelan, yaitu seperangkat alat musik yang dimainkan bersama.
- Musik Pesisir, musik ini berkembang dipusat-pusat perdagangan tepi pantai, ciri khusus dari jenis musik ini adalah pengaruhnya yang lebih besar dari seni musik Islam. Selain dipelihara oleh para pedagang dan sekolah-sekolah agama, musik ini juga digunakan oleh Melayu Islam disepanjang pantai timur.
- Musik Rakyat, Musik ini dipelihara oleh para petani, dipedalaman atau nelayan di pantai. Spontan dalam irama dan nada, musik rakyat lebih berfungsi untuk keperluan praktis. Sebagai bagian dari upacara ritual atau sekedar pengolahan diri dari waktu senggang. Sifat "spontanitas" dan juga tak teratur "sophisticated" ini tidak saja memberikan nada dan irama yang "otentik" dari "insani" tetapi memberikan kemungkinan bagi penyerapan pengaruh yang hampir total.

Musik Modern Indonesia adalah Klasik, Jazz, Blues, Rock, Country, Musik Pop, Dangdut, Keroncong dan lain-lain.

II.4.5. Perkembangan Musik Di Indonesia

Dimulainya musik di Indonesia yang tradisional dan datangnya pengaruh musik barat (diatonis) melalui gereja-gereja pada kebudayaan Batak dan Melayu merupakan awal dari musik Indonesia. Pengaruh musik diatonis ini terus berkembang sampai yang kita kenal sekarang, seperti musik pop, keroncong, seriosa, musik perjuangan dan lain-lain. Disini terlihat perkembangan dari warna musik tersebut.

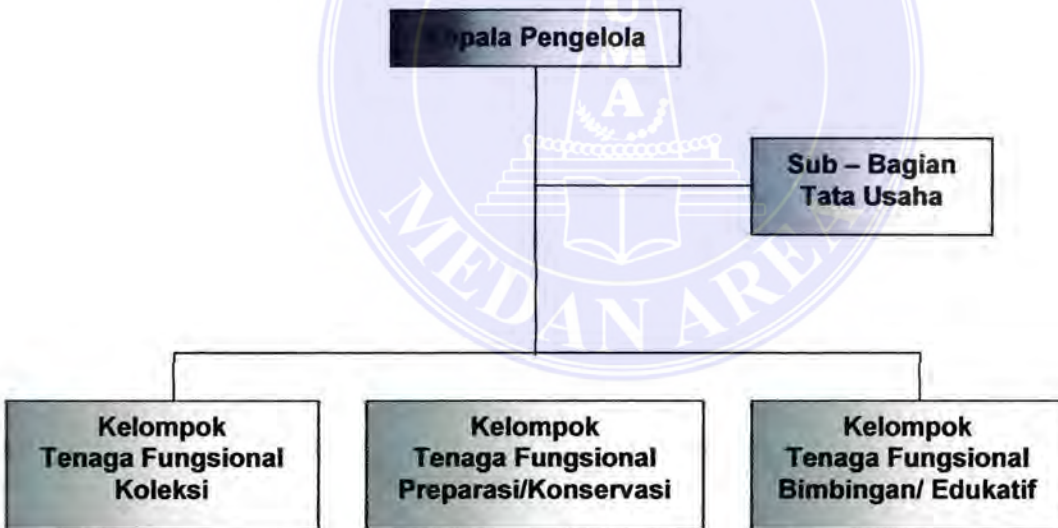
Tujuan musik bukan hanya untuk rekreasi atau upacara maupun agama, tetapi sudah terlihat dalam perdagangan dimana musik dapat sebagai industri, ilustrasi reklame, demikian pula dengan cara yang sama dipergunakan dalam pembuatan film. Dalam pembinaanpun tidak diabaikan, mutu selalu ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lomba (festival-festival), ceramah, diskusi dan lain-lain. Gejala perkembangan ini sekarang lebih terlihat dengan

bertambahnya grup-grup musik, paduan suara(folk song), musik modern, orkestra dan jenis yang lainnya.

II.5. STRUKTUR ORGANISASI

Secara garis besarnya, Pusat Musik di Medan dipimpin oleh seorang kepala pengelola yang memimpin kebijaksanaan penyelenggaraan dan pengelolaan di dalam gedung. Penyelenggaraan itu meliputi teknis, administratif dan ilmiah yang langsung di bawah oleh seorang kepala tata usaha. Di dalam pekerjaan yang bersifat ilmiah, tata usaha dibantu oleh stag kuratorial yang dipimpin oleh seorang curator untuk pekerjaan teknisnya. Sedangkan untuk pekerjaan pemeliharaan, tata usaha dibantu oleh staf teknis yang termasuk di dalamnya laboratorium konservator. Dan untuk pekerjaan perbaikan dan reproduksi dibantu oleh stag teknis preparator.

Adapun struktur organisasi teknis sederhana yang memperlihatkan hubungan di dalam ruang pameran permanen adalah sebagai berikut :



Adapun tugas dari kepala pengelola dan pada Pusat Musik di Medan secara umum adalah :

- Kepala Pengelola
Memimpin, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas kelancaran dari seluruh kegiatan di gedung pusat musik.

- Sub-Bagian Tata Usaha
Melakukan urusan tata usaha, rumah tangga, registrasi koleksi, perpustakaan dan ketertiban/keamanan.

- **Tenaga Fungsional Koleksi**
Mengumpulkan, meneliti dan mengelola semua jenis koleksi yang dimiliki pusat musik.
- **Tenaga Fungsional Preparasi/ Konservasi**
Melakukan konservasi, restorasi dan reproduksi koleksi property ruang pameran yang ada dan melaksanakan preparasi atau mempersiapkan pameran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar gedung.
- **Tenaga Fungsional Bimbingan/ Edukatif**
Melakukan bimbingan dengan metode dan sistem edukatif cultural untuk pengenalan koleksi dalam rangka menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan serta melakukan publikasi tentang koleksi pameran.

II.6. FUNGSIONAL RUANG

II.6.1. Pemakai

Pemakai bangunan adalah :

- Pelajar SD, SLTP, SMU dan sederajatnya
- Mahasiswa
- Kaum Pemusik
- Peneliti
- Masyarakat umum
- Wisatawan domestik
- Wisatawan mancanegara

II.6.2. Aktifitas/Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok pada bangunan Pusat Musik Medan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a. **Kegiatan pameran tetap**
 - Display instrumen musik sesuai dengan jenis musiknya
 - Display foto-foto, lukisan dan gambar-gambar dokumentasi konservasi
 - Display peralatan dan penghargaan konservasi
- b. **Kegiatan pameran temporer**
Kegiatan ini diberikan pengelola gedung untuk kegiatan sejenis bagi masyarakat dengan menyewa dalam batas waktu tertentu.
- c. **Kegiatan konservasi**
- d. **Kegiatan kemitraan**

- e. Kegiatan edukatif
- f. Kegiatan pengelola/administrasi/operasional
- g. Kegiatan penunjang
 - Kafetaria dan restoran yaitu tempat beristirahat dan bersantai pengguna museum dan terbuka untuk umum, menjual makanan dan minuman dengan menu-menu serta produk-produk yang lainnya.
 - Rental studio, yaitu tempat pemakai menyalurkan bakatnya dibidang musik dengan cara menyewa studio tersebut dalam batas tertentu mis : per jam.
 - Souvenir Shop, sebagai tempat menjual pernak-pernik musik dan koleksinya, serta souvenir-souvenir lain yang berhubungan dengan gedung pusat musik ataupun dengan musik.
 - Retail kaset dan retail instrumen musik, disediakan guna melengkapi kebutuhan pengunjung dengan cara menjual kaset dan alat musik yang berhubungan dengan jenis musik yang ada pada gedung.
 - Mini teater, tempat pementasan musik seperti festival antar pelajar dan lain sebagainya didalam pendidikan minat dan bakat.
 - Auditorium, tempat dimana seminar tentang musik atau pagelaran musik berskala besar.

Kegiatan dalam gedung Pusat Musik dapat dibagi dalam 3 bagian besar,

yaitu :

1. Kegiatan Pengunjung

- Bagi pengunjung biasa, tanpa tujuan khusus, kegiatan yang dilakukan langsung melihat objek koleksi yang dipamerkan
- Bagi pengunjung yang mempunyai tujuan khusus untuk pendidikan maupun menambah pengetahuan, terdiri dari rombongan pelajar atau para ahli, berhubungan langsung dengan petugas pengelola gedung, ruang pameran, ruang auditorium (untuk ceramah, diskusi, pemutaran film/ slide), perpustakaan untuk referensi.

2. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola disesuaikan dengan kedudukannya dalam struktur organisasi yang ada di dalam gedung tersebut.

3. Kegiatan Objek Koleksi

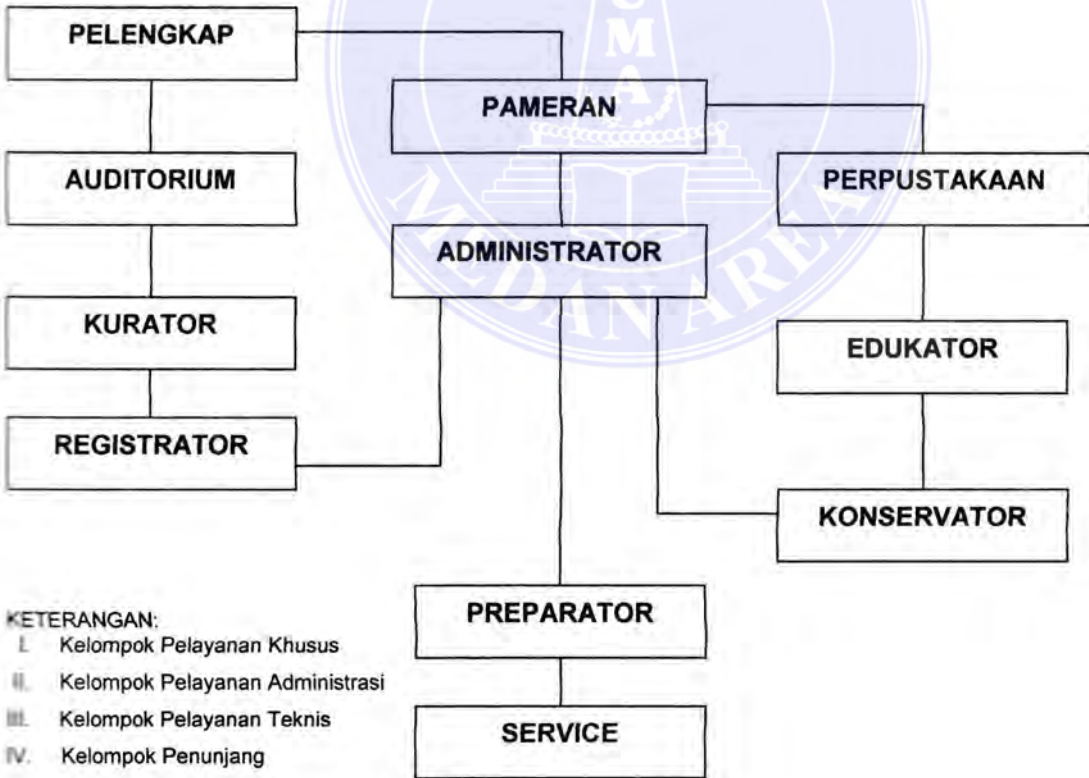
Merupakan perlakuan terhadap objek koleksi, mulai dari pengumpulan, pengidentifikasian, pendokumentasian dan perawatan (pemeliharaan) sampai cara menyajikannya dalam pameran

II.6.3. Hubungan Kegiatan

Terhadap dua hubungan dasar dalam kegiatan gedung pusat musik, yaitu:

1. Hubungan antara pengunjung dengan objek koleksi/property pusat musik, yaitu dalam kegiatan penunjang pameran
2. Hubungan antara pengelola pameran pada pusat musik dengan objek koleksi, yaitu dalam kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan pameran.

Hubungan antara kegiatan-kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



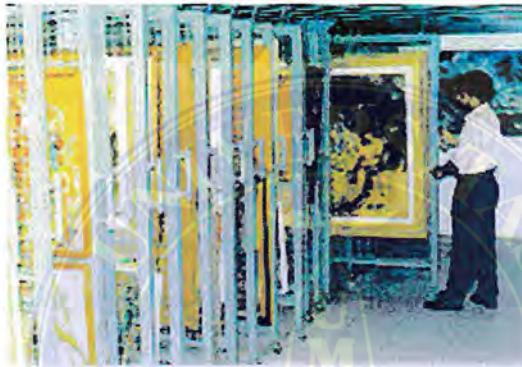
II.7. STUDI BANDING PROYEK SEJENIS

II.7.1. Galeri nasional indonesia



RUANG LINKGUP AKTIVITAS GALERI NASIONAL INDONESIA

A. Menghimpun koleksi



Ruang Penyimpanan

Sudah bertahun-tahun yang lalu, sejak dibentuknya Kantor Dinas Bagian Kesenian pada Pemerintah Republik Indonesia yang berkedudukan di Yogyakarta, telah dilakukan penghimpunan koleksi karya seni rupa dari banyak pelukis dan pematung. Kantor Dinas Bagian Kesenian itu kemudian dipindahkan ke Jakarta dan karya-karya tersebut menjadi koleksi masterpiece milik negara yang penting dan bersejarah, antara lain terdapat karya-karya Raden Saleh, S. Soedjojono, Affandi, Basuki Abdullah, dan Achmad Sadali. Selain itu terdapat juga beberapa hasil karya seniman-seniman kelas dunia yang dapat dikategorikan sebagai perintis seni rupa modern seperti Vassily Kandinsky, Hans Hartung, Zou Wu Ki, Victor Vasarely dan Sonia Delaunay. Koleksi seni rupa berkelas dunia itu merupakan sumbangan seniman dunia yang disampaikan Pemerintah Perancis pada awal tahun 1950, sebagai ungkapan rasa simpati atas kemerdekaan Republik Indonesia. Galeri Nasional Indonesia saat ini juga memiliki koleksi seni rupa karya seniman dari negara-negara Gerakan Non-Blok seperti dari Sudan, Zambia, India, Vietnam dan Kuwait.

HUNIVERSITAS MEDAN AREA rupa Galeri Nasional Indonesia Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah sekitar 1500 koleksi yang terdiri dari berbagai media, teknik, tema dan gaya. Keseluruhan koleksi semula berasal/tersimpan di tiga tempat, yaitu:

- o Gedung Galeri Nasional Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan disimpan koleksi yang dihimpun oleh proyek Wisma Seni Nasional dan Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan
- o Di Direktorat Kesenian Jalan Kimia No. 12 Jakarta
- o Di Museum Nasional, Jalan Medan Merdeka Barat 12

B. Perawatan Koleksi

Tindakan perawatan koleksi seni rupa dilakukan dalam rangka pemeliharaan dan perawatan koleksi yang meliputi kegiatan berikut:

- Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagian besar di tempatkan di ruang penyimpanan (storage) yang sudah memenuhi persyaratan penyimpanan karya seni rupa karena ruang penyimpanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas mesin penyejuk ruangan, alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta dilengkapi juga dengan alarm system sebagai sarana pengamanannya.
- **Pendokumentasian**
Pendokumentasian yang dilakukan di Galeri Nasional Indonesia adalah berupa Dokumentasi Pencatatan dan Dokumentasi Visual yang antara lain meliputi dokumentasi kegiatan, dokumentasi penerbitan dan dokumentasi koleksi. Untuk dokumentasi koleksi Galeri Nasional Indonesia dilakukan dengan cara pembuatan catatan data dan informasi detail dari masing-masing koleksi (inventarisasi koleksi), pembuatan foto/slide tiap-tiap koleksi, pembuatan katalog koleksi, data-base dan CD-Rom.
- **Konservasi dan Restorasi**
Perawatan atau konservasi terhadap karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia dilakukan melalui upaya-upaya penanggulangan dari kemungkinan terjadinya kerusakan koleksi, baik melalui upaya pencegahan (preventif care) maupun perawatan khusus (treatment) terhadap koleksi yang sudah mengalami kerusakan. Dalam hal perawatan ringan (instant conservation) dan perbaikan sederhana (instant

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

restoration) dilakukan dengan cara membersihkan debu dan kotoran atau mengganti spanram dan pigura, tetapi untuk penanganan khusus, terutama terhadap koleksi yang mengalami kerusakan secara fisik, biotis dan kimiawi dilakukan dengan prinsip konservasi dan restorasi secara profesional. Galeri Nasional Indonesia memiliki Tim Ahli (Restorator/Konservator) dan ruang Laboratorium dengan perlengkapan yang relatif cukup memadai.

C. Seminar, Diskusi dan Workshop



Workshop Seni Lukis Anak-anak

Pada umumnya kegiatan seminar dan diskusi diselenggarakan bersamaan atau mengiringi kegiatan pameran atau dapat juga diselenggarakan tersendiri. Topik (tema) dan pembicara dipilih secara variatif sesuai dengan isu, wacana, atau fenomena tentang dunia seni rupa yang sedang aktual. Demikian juga pembicaranya dipilih sesuai dengan kapasitas pengetahuan, wawasan dan pemahaman terhadap masalah yang dibicarakan. Kegiatan seminar atau diskusi dapat dilaksanakan di ruangan khusus untuk seminar berkapasitas 150 orang. Dalam hal kegiatan lokakarya (workshop) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terhadap bidang-bidang yang mengutamakan keterampilan khusus, seperti konservasi lukisan, pembuatan karya, desain, grafis, dll

D. Pagelaran/Pertunjukan/Pementasan Seni

Kegiatan petunjukan/pagelaran seni di Galeri Nasional Indonesia, diartikan sebagai menampilkan karya seni rupa pertunjukan atau seni alternatif (eksperimental) yang dikemas dengan memadukan (kolaborasi) antara cabang-cabang seni yang lain (film, teater, tari, musik, tembang, dll)



Workshop Seni Lukis Anak-anak

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merespon munculnya karya seni alternatif dan untuk menjalin kerjasama antar praktisi kesenian. Selain itu juga untuk lebih meningkatkan apresiasi seni dengan tidak sekedar memahami hasil akhir sebuah karya, tetapi juga mengetahui proses dan teknik pembuatannya. Seniman yang pernah tampil dengan karya-karya personal dan kolaborasi antara lain Agus Jolly, Herry Dim, Krisna Murti, Arahmaiani dan kelompok Modus Operandi.

E. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga lainnya

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas hubungan dengan lembaga di luar GNI, baik di dalam maupun di luar negeri, terutama dalam hal membuat jaringan kerja untuk memperluas informasi dan pengetahuan tentang perkembangan seni rupa. Dalam realisasinya Galeri Nasional Indonesia acapkali menjalin kerjasama kegiatan atau menciptakan pertukaran program dengan lembaga-lembaga terkait, misalnya dengan pusat-pusat kebudayaan, galeri, seniman dalam rangka peningkatan cipta karya dan apresiasi seni berupa pameran, seminar, workshop, pertunjukan seni rupa.

F. Penelitian dan Pengembangan Aspek Kebudayaan

Kegiatan penelitian dan pengembangan aspek kebudayaan dalam hal ini diartikan sebagai upaya penelusuran dan pengelolaan berbagai aspek yang berkaitan dengan karya seni rupa. Hasilnya ditujukan untuk melengkapi data/informasi koleksi, dan aspek seni rupa lainnya, sehingga memudahkan dalam menunjang pengembangan deskripsi karya dan pengetahuan tentang kesenirupaan atau kebudayaan pada umumnya, kemudian dapat dimanfaatkan oleh peneliti, publik seni rupa maupun masyarakat luas.

Di Galeri Nasional Indonesia kegiatan tersebut direalisasikan dalam rangka mengembangkan registrasi, inventarisasi, dokumentasi koleksi, pameran, pelayanan edukatif-kultural dan pengembangan pengetahuan seni rupa lainnya, antara lain melalui kegiatan:

- Mengadakan penelitian atau pengelolaan data koleksi untuk menunjang sistem penyimpanan koleksi (storage) serta untuk melengkapi data inventaris koleksi (reinventarisasi baru)
- Melakukan pengkajian khusus karya seni rupa yang menjadi koleksi GNI maupun koleksi lain yang akan dipamerkan di GNI dengan melibatkan pakar (Tim Kurator).
- Melakukan pengkajian atau penelitian tentang kecenderungan karya seni rupa yang sedang berkembang.
- Melakukan penelitian institusional tentang format galeri, dll melalui studi perbandingan

II.7.2. CIHAMPELAS WALK (BANDUNG)



Cihampelas Walk

Mall dengan konsep *open air*, perpaduan antara gedung perbelanjaan modern dengan suasana alam yang asri dan menyegarkan.

- Bangunan gaya modern dan masa kini dengan fisik bangunan dengan permainan warna cerah
- Bangunan utama mall 3 lantai
- Area kanan atau lebih dikenal dengan nama *Young Street*, terdiri dari gerai dan toko untuk anak muda
- Area kiri atau lebih dikenal dengan nama *Broadway*, yang mengarah kepada yang lebih dewasa
- Blok bangunan mencakup 150 toko (fashion, café, restoran, entertainment, foodcourt, bioskop, games dan playground)
- Areal pedestrian dan taman yang indah dan menarik bagi pejalan kaki

Perbedaan suasana mall, membuat Cihampelas walk memberikan entertainment yang juga berbeda, yang akan menjadi tempat hang out yang mengasyikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Di Galeri Nasional Indonesia kegiatan tersebut direalisasikan dalam rangka mengembangkan registrasi, inventarisasi, dokumentasi koleksi, pameran, pelayanan edukatif-kultural dan pengembangan pengetahuan seni rupa lainnya, antara lain melalui kegiatan:

- Mengadakan penelitian atau pengelolaan data koleksi untuk menunjang sistem penyimpanan koleksi (storage) serta untuk melengkapi data inventarisasi koleksi (reinventarisasi baru)
- Melakukan pengkajian khusus karya seni rupa yang menjadi koleksi GNI maupun koleksi lain yang akan dipamerkan di GNI dengan melibatkan pakar (Tim Kurator).
- Melakukan pengkajian atau penelitian tentang kecenderungan karya seni rupa yang sedang berkembang.
- Melakukan penelitian institusional tentang format galeri, dll melalui studi perbandingan

II.7.2. CIHAMPÉLAS WALK (BANDUNG)



Cihampelas Walk

Mall dengan konsep *open air*, perpaduan antara gedung perbelanjaan modern dengan suasana alam yang asri dan menyegarkan.

- ☐ Bangunan gaya modern dan masa kini dengan fisik bangunan dengan permainan warna cerah
- ☐ Bangunan utama mall 3 lantai
- ☐ Area kanan atau lebih dikenal dengan nama *Young Street*, terdiri dari gerai dan toko untuk anak muda
- ☐ Area kiri atau lebih dikenal dengan nama *Broadway*, yang mengarah kepada yang lebih dewasa
- ☐ Blok bangunan mencakup 150 toko (fashion, café, restoran, entertainment, foodcourt, bioskop, games dan playground)
- ☐ Areal pedestrian dan taman yang indah dan menarik bagi pejalan kaki

Perbedaan suasana mall, membuat Cihampelas walk memberikan entertainment yang juga berbeda, yang akan menjadi tempat hang out yang mengasyikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

untuk semua kalangan, dan diharapkan juga akan menjadi life style bagi kota Bandung. Cihampelas walk juga akan menambah suasana dengan mengadakan acara-acara promosi yang berbeda dan menarik yang dapat kami sajikan secara regular.

Cihampelas Walk merupakan kawasan yang berbeda, cantik dan bersih ini memang mengkondisikan pengunjung agar lebih nyaman berbelanja. Berjalan-jalan di Cihampelas pada siang, sore, dan malam hari akan terasa berbeda suasananya. Lampu dari tiap gerai dan bangunan utama pada malam hari membangun atmosfir yang berbeda, belum lagi juntaian dan lilitan lampu hias yang digantungkan di pohon-pohon sekitar *out door* Cihampelas Walk.

FUN IN DINNING

Di lantai 3 terdapat area foodcourt yang memiliki begitu banyak pilihan makanan yang fresh dengan varian cita rasa lokal, asia hingga western yang menyediakan pula area terbuka di lantai atas dimana pengunjung dapat menikmati keindahan kota Bandung.



Sistem di foodcourt Ciwalk berbeda dengan foodcourt lainnya, setiap pengunjung yang datang berlaku penggunaan e-card layaknya kartu anggota, dimana pengunjung dapat membeli voucher sejumlah yang diperlukan baru dapat membeli makanan.

Bila ingin sekedar ngemil, minum juice, hang out sambil ngopi atau bahkan makan berat sambil menikmati temaram CiWalk di malam hari, text targetnya adalah café resto yang terdapat di area pedestrian seperti Young Street dan Broadway.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

FUN IN SHOPPING

Kebutuhan akan fashion menjadi utama bagi para pengunjung mall, CiWalk memberikan berbagai pilihan dengan terdapat tenant-tenant merek terkenal, gerai fashion dengan *japanese style*-nya, gerai busana retro, apparel rajutan, aneka aksesoris dan perhiasan, butik tas, clothing, *surf style*, butik sepatu dan sandal yang ditawarkan dengan harga terjangkau.

Kebutuhan sekolah, kebutuhan sehari-hari pun bisa didapatkan dengan mengunjungi department store yang terdapat di lantai 2 dan apabila anda penat dapat mengunjungi galery lukisan yang ada di CiWalk ini.



Cihampelas Walk yang dibuka pada 10 Juni 2004 ini didirikan di tengah-tengah areal terbuka (open air), dengan lahan seluas 3,5 Hektar, dengan kontur agak bertebing, 1/3 dari keseluruhan area digunakan untuk bangunan pertokoan, sedangkan 2/3 lainnya digunakan untuk areal parkir dan sisanya dibiarkan ditumbuhi pepohonan baik yang sudah puluhan tahun umurnya, maupun beberapa tumbuhan baru yang ditambahkan untuk melengkapi dan membuat suasana mall terasa berada di dalam kota yang berbeda.

Visi : *meningkatkan kembali pamor dari jala cihampelas sebagai pusat dan pariwisata di kota Bandung*

Misi : *menjadikan Cihampelas Walk sebagai pusat perbelanjaan satu-satunya di kota Bandung yang memiliki nuansa yang berbeda dengan konsep yang unik dengan tidak lupa memperhatikan budaya dan suasana keindahan kota Bandung.*

Area Parkir

Lahan parkir yang cukup luas yang dapat menampung kurang lebih 800

kendaraan dan untuk para wisatawan , disediakan lahan parkir untuk bus

UNIVERSITAS MEDAN AREA
setidaknya kurang lebih sebanyak 8 buah bus.

Document Accepted 27/12/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB III

TINJAUAN TEMA TERHADAP PROYEK

III.1. TINJAUAN PUSTAKA

III.1.1. Tinjauan tentang arsitektur kontekstual

Tema : “ARSITEKTUR KONTEKSTUAL”

Arsitektur : suatu teori yang meliputi identifikasi variable-variabel penting, seperti ruang, struktur, atau proses-proses kemasyarakatan dan di tuang dalam proses perencanaan dan perancangan suatu bangunan.

Kontekstual : sudut pandang suatu objekfitas yang hubungan antara lingkungan buatan dan gejala-gejala lain yang ada di sekitar lingkungan, yang dapat membantu dan memberikan kontribusi kepada suatu industri .

Arsitektur Kontekstual : suatu teori arsitektur dimana secara objektifitas yang dalam proses perecanaan, perancangan dan sampai kepada disain memperhatikan massa bangunan terhadap lingkungan sekitar sehingga tercipta suatu industri.

III.1.2. Interpretasi Tema

Leslie L. Doelle menyatakan konsep lingkungan akustik dapat menjangkau dan menyentuh hampir semua kehidupan manusia. seperti dokter, psikolog, audiolog dan biolog; pemusik, pencipta lagu, dan pengusaha industri alat-alat musik; ilmuwan komunikasi, rung angkasa dan computer; sarjana kelautan; orang-orang yang bekerja pada industri radio, televise dan rekaman; arsitek, ahli tata kota, dan insinyur-insinyur bangunan, mesin, listrik dan kimia, dan sedikit-banyak berhubungan dengan beberapa aspek akustik.

Permintaan yang selalu bertambah akan pemukiman, bangunan-bangunan kelembagaan, pendidikan, rekreasi, perdagangan dan industri yang baru akan menemukan pertambahan jumlah alasan yang sama untuk was-was terhadap penampilan akustik yang menyeluruh.

Sistem nilai untuk mengetahui keutamaan relatif akan bergantung kebutuhan dan keinginan dari para pemakai dan keputusan – keputusan dari perancang. Nilai – nilai yang ditunjukkan mungkin bersifat individu atau bersama, pribadi atau kebudayaan. Pada setiap kasus cara dimana perbedaan – perbedaan fungsional atau simbolis dan diantara unsur – unsur suatu bangunan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 mengungkapkan adalah rawan bagi pembentukan susunan hirarkis yang terlihat

antara bentuk dan ruang sehingga terbentuk suatu kawasan arsitektur yang kontekstual dimana dapat dilihat pada konsep aktifitas yang ada pada gedung pusat musik terhadap lingkungan sekitar yang notabene adalah daerah pendidikan dan pada kenyataannya dapat kita lihat adalah daerah tersebut sudah menjadi daerah perdagangan, sehingga muncul ide untuk mem balancing kembali daerah tersebut menjadi suatu kawasan yang kontekstual.

Bagi suatu bentuk dan ruang yang ditegaskan bagi suatu yang penting atau menonjol pada suatu organisasi harus dibuat tampak unik, hal ini dapat dicapai dengan memberi :

- Ukuran yang luar biasa
- Wujud yang unik
- Lokasi yang strategis
- Ada suatu bentuk

III.1.3. Pendekatan Teoritik

Ada 2 (dua) alternatif pemilihan massa, yaitu aspek fisik dan non fisik. Dasar pertimbangan untuk menentukan efektifitas fungsi bangunan terhadap suatu kontekstualisasi dalam hal ini adalah :

o **Aspek Non Fisik**

- Interaksi kegiatan utamanya dengan pendukungnya harus memiliki hubungan yang dekat dan baik dari segi konteks peraturan daerah, tata kota, fungsi pencapaian dan sirkulasi.

o **Aspek Fisik**

- Hubungan fungsi yang direncanakan dengan fungsi sekitar tapak.
- Potensi dan bentuk dasar tapak yang dapat memberikan dukungan bagi perletakan dan posisi massa bangunan yang direncanakan.

III.2. ASPEK NON FISIK

III.2.1. Kebijakan Pemko Medan Terhadap Pembangunan

Sebagai pedoman bagi program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan kota, maka pilihan kebijakan yang ditetapkan, dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai sasaran dan tujuan pembangunan kota. Dengan demikian kebijakan publik yang dirumuskan selalu memperhatikan berbagai isu politik yang muncul. Hal ini dilakukan sekaligus memberikan akses masyarakat terhadap pilihan kebijakan publik yang ditetapkan selain peran serta DPRD Kota

Berdasarkan sasaran dan tujuan pembangunan kota yang ingin diwujudkan berbagai kebijakan publik yang ditetapkan adalah :

1. Kebijakan di Bid. Pemberdayaan Kelurahan dan Masyarakat

- Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi kelurahan/masyarakat berkembang.
- Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki kelurahan/masyarakat.
- Memberikan perhatian khusus kepada upaya peningkatan ekonomi masyarakat di masing-masing kelurahan.

2. Kebijakan di Bidang Pelayanan Umum

- Penyerahan urusan (kewenangan) lebih banyak dari Pemerintah Kota kepada Kecamatan dan Kelurahan di bidang pelayanan umum.
- Penetapan retribusi pelayanan umum berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, kebutuhan pengembangan infrastruktur pelayanan dan kemampuan masyarakat yang dilayani.
- membuka kontrol publik terhadap pelaksanaan, monitoring dan evaluasi jasa pelayanan yang diberikan instansi Pemerintah Kota.
- Penghapusan hambatan-hambatan perdagangan dan berinvestasi yang berada dalam kewenangan Pemerintah Kota.
- Pengembangan profesionalisme pelayanan yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan.

3. Kebijakan di Bidang Manajemen Pemerintah Kota

- Pengembangan konsep pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- Pengembangan organisasi Pemerintah Kota yang selaras dengan pelaksanaan otonomi daerah.
- Peningkatan koordinasi pengawasan dan evaluasi kinerja instansi Pemerintah Kota.
- Memberikan kesempatan luas kepada masyarakat dan dunia usaha untuk menjadi mitra strategis Pemerintah Kota.

4. Kebijakan di Bidang Pembangunan Sosial Kemasyarakatan

- Peningkatan kesimbangan antara pembangunan mental spiritual dengan pembangunan fisik.
- Membangun interaksi sosial yang harmonis.
- Mengutamakan tindakan pencegahan munculnya gangguan ketertiban

dalam kehidupan sosial

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

- o Membangun partisipasi luas masyarakat dalam pembangunan sosial masyarakat.

5. Kebijakan di Bidang Pengembangan Ekonomi Daerah

- o Menghapus hambatan-hambatan perdagangan dan intervensi baik tarif maupun yang bersifat non tarif, yang berada dalam kewenangan Pemerintah Kota.
- o Pengembangan kerja sama perdagangan dan investasi dengan daerah hinterland baik dalam skala regional/internasional.
- o Pengembangan kawasan-kawasan investasi, industri dan perdagangan.

6. Kebijakan di Bidang Pengembangan Investasi Daerah

- o Peningkatan efisiensi berusaha.
- o Pengembangan usaha kecil menengah.
- o Pengembangan sumber daya aparatur yang memiliki sifat wira usaha.
- o Pengembangan pusat-pusat pemasaran produk terpadu.
- o Pengembangan sistem informasi investasi yang akurat dan terpadu (*computerized*).

7. Kebijakan di Bidang Ketenagakerjaan

- o Mendorong terciptanya kesempatan kerja baru sehingga dapat mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang ada.
- o Memfasilitasi penetapan tingkat upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja.
- o Mendorong peningkatan produktivitas pekerja sehingga dapat menghasilkan produk yang kompetitif.

III.2.2. Penduduk Kota Medan

Garis-garis Besar Haluan Negara menyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional. Namun dengan pertumbuhan yang pesat sulit untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan secara layak dan merata. Hal ini berarti bahwa penduduk yang besar dengan kualitas yang tinggi tidak akan mudah untuk dicapai.

Program kependudukan di kota Medan seperti halnya di daerah Indonesia lainnya meliputi: pengendalian kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi dan anak, perpanjangan usia harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang terus

ditingkatkan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Komponen kependudukan umumnya menggambarkan berbagai dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik secara sosial maupun kultural. Menurunnya tingkat kelahiran (fertilitas) dan tingkat kematian (mortalitas), meningkatnya arus perpindahan antar daerah (migrasi) dan proses urbanisasi, termasuk arus ulang alik, akan mempengaruhi kebijakan kependudukan yang diterapkan.

**Jumlah, Laju Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk
Di Kota Medan Tahun 2001 - 2006**

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
2002	1.926.052	1,17	265,10	7.267
2003	1.963.086	1,94	265,10	7.408
2004	1.993.060	1,51	265,10	7.520
2005	2.006.014	0,63	265,10	7.567
2006	2.036.018	1,50	265,10	7.681

Sumber BPS Kota Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa selama tahun 2002 – 2006 jumlah penduduk Kota Medan cenderung mengalami peningkatan yaitu dari 1,92 juta jiwa pada tahun 2002 menjadi 2,03 juta jiwa pada tahun 2006. Demikian juga kepadatan penduduk Kota Medan, meningkat dari 7.267 jiwa/Km² pada tahun 2002 menjadi 7.681 jiwa/Km² tahun 2006. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh meningkatnya derajat kehidupan sosial masyarakat khususnya di bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Faktor lain yang juga secara berarti mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya arus urbanisasi dan commuters serta kaum pencari kerja ke Kota Medan. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, faktor utama yang menyebabkan komutasi ke Kota Medan adalah adanya pandangan bahwa : (1) bekerja di kota lebih bergengsi (2) di kota lebih gampang mencari pekerjaan, (3) Tidak ada lagi yang dapat diolah (dikerjakan) di daerah asalnya, dan (4) upaya mencari nafkah yang lebih baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Walaupun selama periode 2002 – 2006, pertumbuhan penduduk Kota Medan cenderung meningkat, tetapi pertumbuhannya relatif sedikit yaitu rata-rata 1,35% per tahun. Pertambahan penduduk yang relatif kecil, tidak terlepas dari upaya dan kebijakan pengendalian kelahiran, melalui program Keluarga Berencana (KB) sehingga cenderung menjadikan angka kelahiran menurun.

Ciri lain kependudukan Kota Medan adalah besarnya arus commuters di Kota Medan. Jumlah penduduk Kota Medan pada siang hari diperkirakan mencapai 2,5 juta jiwa, sedang pada malam hari diperkirakan 2.036.180 jiwa. Hal ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan pelayanan umum yang harus disediakan secara keseluruhan.

Bila arus commuters cenderung mendorong terjadinya peningkatan jumlah penduduk, maka peningkatan derajat pendidikan masyarakat secara umum menyebabkan angka pertumbuhan penduduk selama periode 2002 - 2006 berada pada persentase yang relatif kecil. Peningkatan derajat pendidikan masyarakat secara langsung meningkatkan rata-rata pendidikan “calon orang tua” yang akan memasuki kehidupan rumah tangga. Melalui tingkat pendidikan yang semakin memadai, apresiasi, dan pandangan masyarakat terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga juga semakin meningkat. Pandangan bahwa jumlah anggota keluarga yang tidak terlalu besar akan memudahkan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena beban ekonomi yang harus dipikul menjadi lebih ringan, telah mendorong Pasangan Usia Subur (PUS) cenderung mengikuti konsep untuk menjadi Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Sebahagian PUS baru, bahkan memilih untuk menunda kelahiran dengan berbagai alasan ekonomi (bekerja) ataupun alasan sosial dan psikologis lainnya.

Kebijakan pembangunan kota selama periode 2002 – 2006 juga dipengaruhi komposisi penduduk Kota Medan, baik sebagai obyek maupun subjek pembangunan. Keterkaitan komposisi penduduk dengan upaya-upaya pembangunan kota yang dilaksanakan, didasarkan kepada kebutuhan pelayanan yang harus disediakan kepada masing-masing kelompok penduduk, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan bahkan pelayanan kesejahteraan sosial lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Persentase Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kelompok Umur Tahun 2001 - 2005

Kelompok Umur	TAHUN				
	2002	2003	2004 *)	2005 *)	2006 **)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
0 - 19	41,00	40,74	40,48	38,00	41,00
20 - 39	37,79	35,40	35,40	37,31	37,80
40 - 59	16,25	17,89	17,89	17,89	16,25
60 +	4,95	5,97	5,97	6,80	4,95
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber BPS Kota Medan

Keterangan :

*) Angka Perbaikan , **) Angka Sementara

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui komposisi kelompok umur anak (0 – 19 tahun) pada tahun 2006 diperkirakan sebanyak 41,00%, proporsi penduduk usia 20 – 39 tahun sebesar 37,80%, untuk kelompok dewasa sebesar 16,25%, dan penduduk lansia sebesar 4,95%.

Proporsi anak-anak dalam kelompok penduduk Kota Medan cenderung mengalami peningkatan, yaitu 41,00% dari total jumlah penduduk. Besarnya proporsi dan jumlah penduduk anak-anak ini berimplikasi meningkatnya kebutuhan prasarana dan sarana pendidikan yang harus disediakan, baik kualitas maupun kuantitasnya.



Sumber Informasi:

Bappeda / BPS Kota Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Di samping memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan remaja, maka kebijakan yang ditempuh selama periode 2002 - 2006 juga diarahkan untuk dapat meningkatkan status gizi anak, pengendalian tingkat kenakalan anak dan remaja, dan lain-lain. Upaya ini diharapkan dapat terus mempersiapkan masa depan anak dan remaja, dengan kualitas sumber daya manusia yang semakin tinggi.

Ciri penting lainnya dari penduduk Kota Medan adalah kemajemukan agama, adat istiadat, seni budaya dan suku yang sangat heterogen. Oleh karenanya, salah satu ciri utama masyarakat Kota Medan adalah "**terbuka**". Pluralisme kependudukan ini juga yang menjadikan sebahagian mereka yang berkunjung ke Kota Medan mendapat kesan **Miniatur Indonesia di Kota Medan**, ditambah dengan "**Melting Potnya Kebudayaan Bangsa terhadap pendidikan musik di Indonesia**".

III.2.3. Minat Pengunjung Terhadap Musik di Medan

Umumnya pengunjung musik di Indonesia jumlah masih sangat kurang dibandingkan dengan negara-negara Eropa, Amerika dan Jepang, atau negara-negara maju lainnya. Kunjungan ini lebih banyak dilakukan oleh turis dan rombongan pelajar. Pada umumnya kedatangan mereka karena ada tugas-tugas sekolah yang berhubungan dengan objek koleksi musik. Hal yang demikian telah menunjukkan betapa kurangnya minat masyarakat kita terhadap musik dan kurangnya apresiasi terhadap musik.

Ditinjau dari kehidupan sosial masyarakat di Medan yang rata-rata masih di bawah garis kemiskinan, tentu ini menggambarkan suatu konsepsi pandangan masyarakat dan kurangnya kemauan untuk mengembangkan diri akibat dari penggunaan waktu untuk kebutuhan hidup yang primer.

Untuk menarik minat masyarakat agar berkunjung ke Pusat Musik di Medan, baik itu dari kalangan bawah maupun menengah ke atas, sudah selayaknyalah Pusat Musik ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang lebih kreatif dan inovatif, tentunya di samping koleksi museum musik yang lengkap dan tertata serta disajikan dengan baik dan indah.

III.2.4. Pengunjung

Dalam melayani masyarakat pengunjung, kita harus lebih mengetahui tentang jenis-jenis pengunjung yang dapat dibedakan atas 3 jenis, yaitu:

1. Keinginan untuk melihat serba yang indah.
2. Keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang benda-benda yang mereka lihat (tematik dan intelektual)
3. Keinginan untuk menempatkan dirinya dalam suatu suasana lain yang berbeda dari lingkungan hidupnya sendiri (romantic)

Sementara itu, pengunjung Pusat Musik dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- **Kelompok dewasa tanpa tujuan khusus**

Kelompok ini biasanya terdorong oleh rasa ingin tahu dan anggapan sebagai pengisi waktu. Untuk dapat menarik lebih banyak pengunjung dari kelompok ini perlu atraksi yang lebih menarik dalam susunan pameran. Contoh kelompok ini adalah turis domestik maupun manca negara.

- **Kelompok tujuan khusus**

Kelompok ini terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, sarjana, seniman dan lainnya. Baik yang berhubungan dengan lingkup kesenian atau tidak dan biasanya datang dengan tujuan tertentu. Kelompok ini benar-benar membutuhkan objek untuk menambah pengetahuan. Sebagian lagi mengunjungi Pusat Musik bukan untuk pamerannya tapi hanya untuk menggunakan perpustakaan dan sebagian lagi adalah pengikut setia dari setiap acara yang diadakan oleh museum.

- **Kelompok anak-anak**

Kelompok ini biasanya dibawa oleh orang tuanya atau ikut rombongan di bawah bimbingan guru. Kelompok ini lebih tertarik pada hal-hal yang lebih menyolok dan biasanya diawasi tingkah lakunya.

Dari hasil survey melalui internet, secara garis besar pengunjung musik di Indonesia dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

- **Golongan Pertama**

Masyarakat umum yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan taraf ekonomi yang cukup pula.

- **Golongan Kedua**

Masyarakat umum yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang dan taraf ekonomi yang rendah pula.

- **Golongan ketiga**

Wisatawan Mancanegara dan Tamu negara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Pengunjung pada Pusat Musik di Medan mayoritas berasal dari golongan pertama, sedangkan perbandingan presentase Indonesia untuk golongan pertama ini lebih rendah dibandingkan dengan golongan kedua. Akibatnya pengunjung musik menunjukkan angka-angka yang lebih rendah, yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan pendapat para pakar dan pengamat musik di Amerika Serikat, nilai kepadatan penduduk harus paralel dengan jumlah tempat penyelenggaraan musik yang ada. Maka untuk meningkatkan jumlah pengunjung Musik, terutama masyarakat dari golongan kedua, dilakukan beberapa metode kegiatan-kegiatan pengenalan yang lebih menarik dan bersifat rekreatif yang tentunya juga dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat tersebut.

3.1. ASPEK FISIK

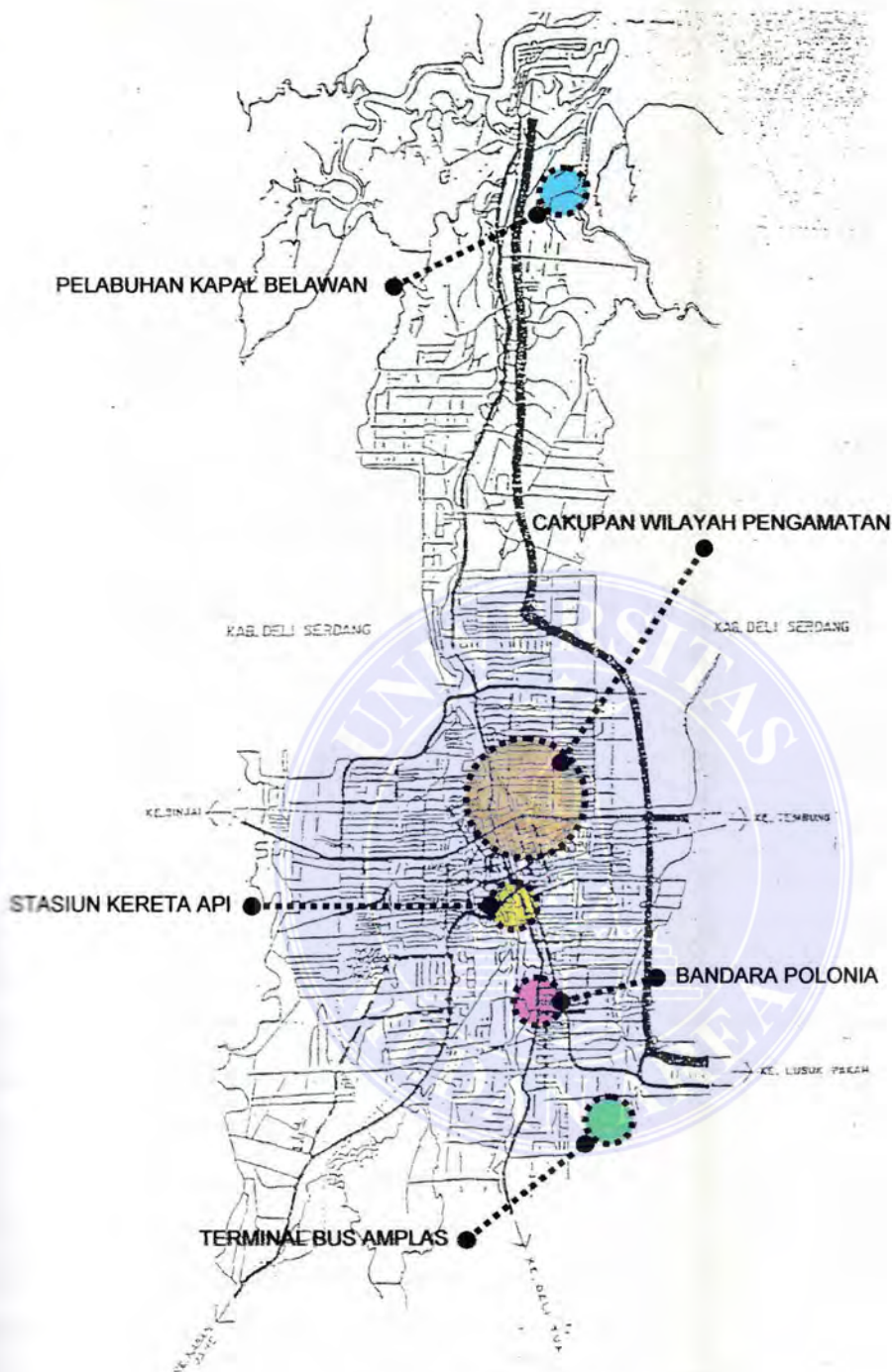
3.1.1. Master Plan Kota Medan

Jangkauan pengamatan untuk menganalisa perkotaan dan lingkungan mencakup wilayah kecamatan Medan Timur, Medan Petisah, Medan Barat, Medan Perjuangan, Medan Deli.

Dalam hal ini lokasi tapak yang akan direncanakan berada pada wilayah hukum kecamatan Medan Timur Kecamatan Medan Timur dengan luas wilayahnya 5,33 KM². Kecamatan Medan Timur terletak di wilayah Timur Kota Medan dengan batas-batas adalah sebagai berikut :

- o Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat
- o Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan
- o Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota
- o Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli

Kecamatan Medan Timur adalah salah satu pusat perkantoran, perdagangan dan jasa di Kota Medan, dengan penduduknya berjumlah : 110.492 jiwa (2004).



Master Plan Kota Medan

3.2. Lokasi Sekitar Site

Pusat Musik didirikan bukan untuk kepentingan pendirinya, tetapi untuk kepentingan masyarakat umum, baik pelajar, mahasiswa, ilmuwan, wisatawan, dan masyarakat umumnya lainnya. Oleh karena itu mendirikan sebuah Pusat Musik haruslah di tempat/lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Kecuali

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

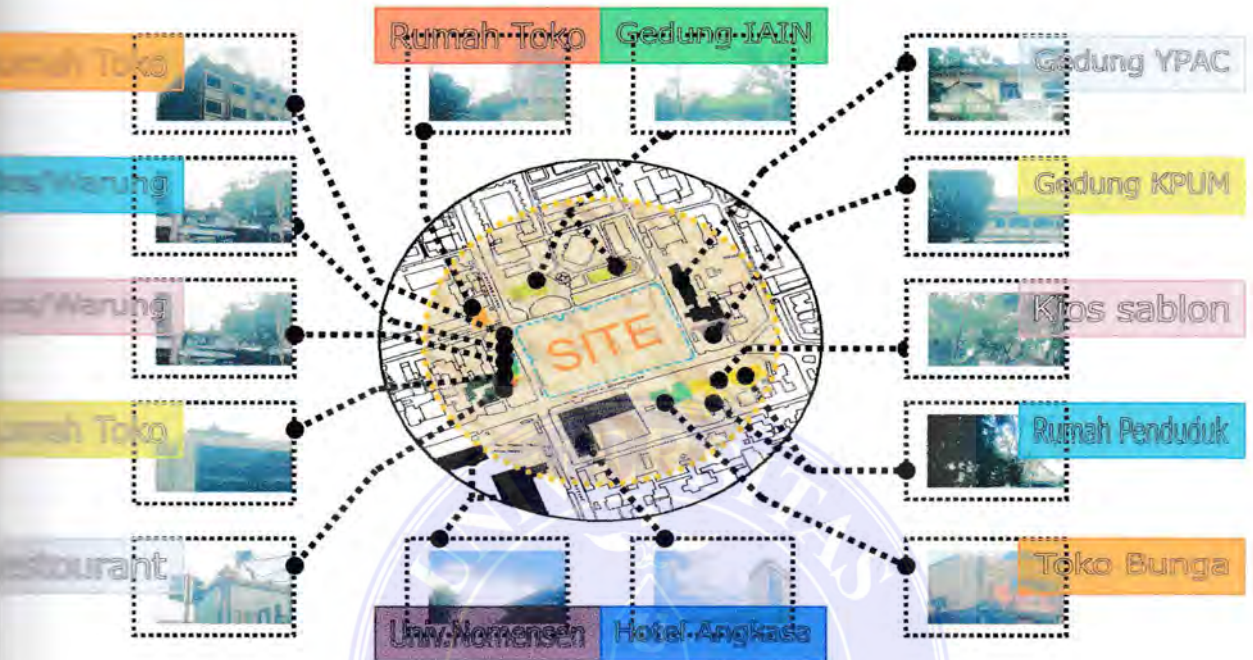
Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

ruang pameran (museum) memorial atau sejarah, yang terjadi di suatu tempat dan di tempat itu juga dibangun dan ditampilkan museum sebagaimana terjadinya peristiwa itu.



Aksebilitas untuk setiap orang, baik yang berjalan kaki, terutama alat transport ringan merupakan hal idel bagi bangunan pusat musik. Untuk itulah kedatangan pengunjung dan musisi mengabaikan faktor lain, lokasi pusat musik yang terbaik bukanlah pada persimpangan jalan yang sibuk di pusat kota, tapi ada titik kesibukan sekunder di samping jalan-jalan arteri dimana banyak orang lalu lalang dan dapat dicapai anak-anak dari sekolahnya.

Walaupun bukan sebagai daerah pusat industri di Kecamatan Medan Timur ini juga banyak terdapat usaha-usaha industri kecil seperti Moulding dan komponen bahan bangunan (kusen), bengkel kendaraan bermotor, bengkel bubut, show room serta usaha perdagangan dan jasa.

Sebagai informasi bagi investor dan masyarakat di Kecamatan Medan Timur ini terdapat:

- Pusat Perbelanjaan Macan Yaohan di Jl. Merak Jingga
- Yuki Supermarket di Jl. Prof. HM. Yamin, SH
- Hotel Angkasa di Jl. Perintis Kemerdekaan
- Kolam Renang Deli & Gelanggang Remaja di Jl. Sutomo Ujung
- Perguruan Tinggi Negeri IAIN di Jl. Sutomo Ujung Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- Perguruan Tinggi Swasta Nommensen di Jl. Sutomo

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- RSU Pirngadi di Jl. Prof. HM. Yamin, SH
- Kantor Telkom di Jl. Prof. HM. Yamin, SH
- Indosat di Jl. Perintis Kemerdekaan.

Permasalahan meliputi aktivitas lingkungan yang ada, potensi yang mendukung di sekitar lokasi, dampak lingkungan terhadap gedung pusat musik.

Adapun persyaratan untuk lokasi Pusat Musik adalah:

- Lokasi bangunan Pusat Musik di Medan harus strategis

Strategis di sini maksudnya adalah tempat yang mudah dijangkau dan tidak terpencil dari pusat-pusat keramaian.

- Lokasi bangunan Pusat Musik di Medan harus sehat

Yang dimaksud sehat adalah lokasi bukan terletak di daerah industri dan tanah yang berawa/ berlumpur ataupun tanah berpasir.

Kegiatan lingkungan sekitar tapak adalah pusat pendidikan (sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah menengah umum dan perguruan tinggi), terdapat kegiatan industri besar dan kecil dan rumah tangga. Pada malam hari, disekitar lokasi tapak aktivitas relative ramai hingga ke pukul 23.00 WIB akibat adanya hotel, kawasan sekitar tapak lainnya relatif sepi.

Arahan

"Pemikiran terhadap kemungkinan peningkatan fungsi tapak sebagai salah satu objek wisata"

Pencapaian Dan Sirkulasi

Proyek Pusat Musik ini berskala regional dan nasional, berada tidak jauh dari kawasan pusat kota dan merupakan kawasan pendidikan dengan nilai jual lahan tinggi. Sarana angkutan yang tersedia saat ini, terutama dari segi angkutan kota cukup memadai dan pada umumnya melalui jalur utama ke lokasi, yaitu melalui Jl. Perintis Kemerdekaan dan Jl. Sutomo Ujung.

Pencapaian ke Tapak :

- Pengunjung dari luar kota Medan
 - Bandara Polonia
 - Stasiun Kereta Api
 - Terminal Amplas
 - Pelabuhan Kapal Laut Belawan
- Pengunjung dari wilayah lain di kota Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Stasiun kereta api

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- Terminal bus
- Jalan tol
- Angkutan umum.

3.3. Bangunan

1. Kegiatan dalam Bangunan

Sesuai dengan fungsinya sebagai Pusat Musik di Medan, maka hubungan kegiatan yang terjadi antara bangunan dan hubungan antar ruang akan membentuk kegiatan-kegiatan tata laksana, sedangkan hubungan antara koleksi dengan pengunjung terjadi dalam kegiatan pameran.

2. Tata Laksana

Adapun tata laksana yang ada dalam pusat musik adalah:

a. Bagian Administrasi

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat administrasi, sehingga tersedianya ruangan kepala, sekretaris dan sub bagiannya, ruang rapat tunggu tamu, ruang istirahat, toilet dan gudang.

b. Bagian Kuratorial

Menentukan obek dan pengumpulan objek koleksi. Objek yang tidak atau belum dipamerkan disimpan di storage, dimana objek koleksi tersebut disimpan dengan baik secara ilmiah guna penelitian lebih lanjut.

c. Bagian Konservasi dan Laboratorium

Memelihara koleksi dan persoalan-persoalan teknis pemeliharaan koleksi dan sebagainya. Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan selain dari ruang kerja yang biasa, juga tersedia ruang studio.

d. Bagian Service

Bagian ini merupakan bagian yang paling banyak melakukan sirkulasi barang dan paling padat, selain di dalam penerimaan dan pengiriman barang termasuk pengemasannya. Service ini juga dilengkapi dengan studio foto, dokumentasi musium, pembangkit tenaga, AC. Bagian ini juga mengerjakan perabotan seperti vitrine, bingkai lukisan dan alas maket. Barang yang masuk ke dalam musium di atur pada bagian ini untuk kemudian disalurkan ke bagian yang lain.

3. Pameran

Tercapainya atau tidaknya komunikasi antara objek koleksi dengan pengunjung dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- Permainan peil lantai dan corak lantai
- Permainan cahaya
- Cara penyajian koleksi
- Ukuran ruang yang berbeda-beda
- Sistem pameran

Cara penyajian koleksi atau pameran pada Pusat Musik dapat dilakukan dengan 3 macam metode, yaitu :

- Kronologis
Menurut aliran atau masa-masa tertentu dimana objek tercipta.
- Fungsi
Koleksi yang dipamerkan ditata berdasarkan kegunaan atau fungsi dari benda itu.
- Jenis
Dalam hal ini, benda-benda koleksi disusun berdasarkan jenisnya.
- Materi
Penyusunan benda koleksi yang dipamerkan berdasarkan materi objeknya.
- Tempat Asal atau Geografis
Penyusunan objek koleksi berdasarkan tempat asal koleksi.

Tipe Eksebis pada Ruang Pameran

Bentuk dan tata cara penyelenggaraan eksebisi pada Pusat Musik, secara umum terbagi dalam 6 (enam) tipe, yaitu:

1. Eksebisi seni latar belakang pemandangan (*Contemplative Aesthetic Exhibition*)
2. Display tematik (*Thematic Display*)
3. Diorama
4. Penataan Ruang (*Room Setting*)
5. Eksebisi sistematis (*Sistematic Exhibition*)
6. Penyimpanan yang terlihat (*Visible Storage*)

4. Sarana Pameran

Dalam hal ini sangat penting untuk mendukung tujuan dan aktifitas yang ada di dalam program yang diterapkan pada fungsi ruang pameran pada Pusat Musik di Medan.

Ada beberapa sarana untuk menyelenggarakan pameran, yaitu :

a. Ruang (Tempat)

Ruang ada 2 (dua) macam, ruang terbuka dan ruang tertutup. Ruang terbuka misalnya halaman, lapangan dan sebagainya. Sedangkan ruang tertutup adalah kelas, gedung dan sebagainya, dalam bangunan tertentu dan sebagainya.

Ruang untuk pameran harus diperhatikan pengaturannya, antara lain:

- Kebebasan bergerak bagi pengunjung pameran
- Pengaturan sirkulasi pengunjung yang baik
- Mengurangi atau menghilangkan semua gangguan-gangguan terhadap pengunjung dari cahaya menyilaukan, suara-suara bising, dan udara lembab atau udara panas.
- Keselamatan benda-benda koleksi harus diperhatikan. Unsur-unsur yang bisa menimbulkan kerusakan koleksi dapat disebabkan manusia, alam, binatang, tumbuh-tumbuhan dan kotoran.

b. Vitrine

Vitrine adalah lemari panjang untuk menata benda-benda koleksi.

Vitrine menurut bentuknya ada (2) macam, yaitu:

- Vitrine tunggal

Vitrine yang hanya berguna untuk memajang koleksi saja.

- Vitrine Ganda

Vitrine yang mempunyai 2 fungsi, selain dipakai untuk memajang koleksi pada bagian lain (bagian atas/ bawah) terdapat lemari penyimpanan benda-benda yang tidak dipamerkan.

Bentuk vitrine harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- Keamanan koleksi harus terjamin, bentuk vitrine harus kuat dan kokoh. Benda-benda dalam vitrine harus aman dari pencemaran dan pencurian.
- Memberi kesempatan pada pengunjung untuk lebih leluasa dan mudah serta enak melihat koleksi yang ditata di dalamnya. Vitrine tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.
- Pengaturan cahaya tidak boleh mengganggu dan menyilaukan pengunjung. Diusahakan agar sinar lampu hanya menerangi benda-benda yang dipamerkan. Caranya adalah perletakan lampu yang terlindungi dan tidak terlihat sumber cahayanya dari arah pengunjung.

- Bentuk vitrine harus disesuaikan dengan ruangan yang akan ditempati oleh vitrine tersebut. Menurut bentuknya disesuaikan dengan penempatannya, ada bermacam-macam vitrine, yaitu vitrine dinding, vitrine tengah, vitrine sudut, vitrine lantai dan vitrine tiang.

c. Panel

Kegunaan panel bermacam-macam, sebagai sekat pemisah ruangan, sarana penerangan (informasi) dan sarana pameran. Bentuknya tidak terlalu harus merupakan bidang datar yang berdiri tegak seperti papan tulis, tetapi dapat pula terdiri dari beberapa bidang, dapat melengkung ataupun cembung, miring dan sebagainya. Bentuknya disesuaikan dengan komposisi ruangan dan selera perencana.

Sebagai sarana pameran, panel berfungsi sebagai tempat meletakkan benda-benda dua dimensi, misalnya foto, gambar, bagan, lukisan peta, dan sebagainya. Selain itu panel dapat juga digunakan sebagai tempat untuk meletakkan benda-benda yang berbentuk pipih, seperti pedang, buku, topeng dan sebagainya.

Jika sekiranya panel itu akan dipakai untuk benda-benda yang berharga, maka panel tersebut harus dibuat tutup kaca agar benda-benda yang ada di dalamnya terlindung.

Bentuk panel dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bentuk, yaitu:

- Panel Tunggal
- Panel ganda dengan vitrine

Di dalam perancangan panel harus memperhatikan:

- Panel harus mudah dilihat dan dipandang. Mudah dilihat dalam pengertian, bahwa barang atau sesuatu yang ditata dalam panel tersebut harus jelas dan menyenangkan bagi orang yang melihat. Jadi posisi dan komposisinya juga harus baik.
- Mudah dipindah-pindahkan sesuai dengan fungsinya.
- Kokoh konstruksinya.

d. Nampan Numismatika

Nampan dipergunakan untuk menata benda-benda koleksi numis matika, agar benda koleksi tersebut lebih teratur dan lebih menarik.

Penyajian Koleksi

Pameran merupakan informasi tentang koleksi yang dimiliki Pusat Musik, benda koleksi yang dipamerkan tidak diletakan begitu saja, semuanya harus diatur dan direncanakan dengan agar pengunjung dapat berkomunikasi dengan baik dengan objek koleksi yang dipamerkan. Sukses tidaknya banyak tergantung kepada metode dan teknik yang digunakan dalam penyajian koleksi pameran.

Sebenarnya penyajian pameran sangat kompleks menyangkut masalah-masalah teknik bimbingan. Karena itu seseorang preparator sebelumnya harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak kurator untuk meminta data mengenai koleksi yang akan dipamerkan dan segala informasi tentang dasar dan tujuan pameran. Preparator harus berkonsultasi dengan pihak edukator agar koleksi dapat berkomunikasi secara edukatif dengan para pengunjung. Klasifikasi Koleksi museum. Koleksi-koleksi yang dipamerkan pada Pusat Musik di Medan dapat dikelompokkan atas 5 kelas utama

1. Koleksi display (pada tempat display atau tempat terbuka)
2. Koleksi studi (pada tempat display atau penyimpanan terkontrol)
3. Koleksi simpanan (pada tempat penyimpanan terkontrol)
4. Koleksi demonstrasi (pada tempat display atau tempat penyimpanan)

Tujuan kategori koleksi ini adalah untuk mengizinkan agar objek (duplikat, replikasi alat dan sejenisnya) yang mana memungkinkan perizinan agar tidak semakin buruk sepanjang penggunaan terkontrol.

5. Koleksi arsip dan kepustakaan (pada tempat penyimpanan terbuka atau terkontrol)

Keamanan Koleksi

Keselamatan benda-benda koleksi harus diperhatikan. unsur-unsur yang dapat menimbulkan kerusakan pada koleksi dari manusia, yaitu :

- **Vandalisme**

Terjadi karena keisengan dan kurangnya kesadaran akan nilai benda bersejarah, termasuk didalamnya memotong, merobek, menusuk dengan benda tajam baik sengaja ataupun tidak disengaja.

- **Penyakit ingin meraba (touch complex)**

Kebiasaan orang yang tidak puas hanya dengan melihat dan masih penasaran bila tidak meraba benda koleksi yang dilihatnya.

- **Kelalaian yang dilakukan para pengunjung**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Bersandar pada Vitrine, panel atau koleksi lainnya, menaikan kaki pada koleksi, membuang sampah dan puntung rokok dan sebagainya.

- Kebiasaan merokok

Bukan saja asapnya tapi abunya juga menimbulkan polusi. Bila rokok masih menyala dapat menimbulkan kebakaran.

- Pencurian

Pencurian sangat jarang terjadi, namun jangan sampai terdapat kesempatan untuk para penjahat melakukannya karena telah disediakan kamera TV dan sound detector.

Perlindungan koleksi juga diberikan terhadap bahaya-bahaya kebakaran, pencurian, pengerusakan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Bahaya kebakaran dapat diatasi secara teknis bagi koleksi, yaitu dengan menyediakan pemadam kebakaran dengan CO2 atau gas yang tidak merusak koleksi. Selain itu dilengkapi juga dengan alarm-alarm otomatis dan tangga-tangga kebakaran yang cukup banyak bagi aliran sirkulasi manusia, dan juga dilengkapi dengan TV kamera, sound detektor, smoke detektor, dan lain sebagainya.

5. Pusat Belajar Musik

Sesuai dengan konsep perancangan, bangunan ini menyediakan tempat khusus bagi para pemula dan professional di bidang musik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di bidang musik.

6. Shopping Centre

Kegiatan yang ada pada shopping centre ini dalam bangunan ini untuk memberikan kepada pengunjung, kepuasan dan layanan untuk memiliki alat-alat musik dan memberikan referensi yang lebih banyak lagi tentang musik dan perkembangan musik di Indomesia umumnya dan di Medan pada khususnya. Selain dari pada penjualan alat-alat musik tidak tertutup juga kemungkinan untuk menawarkan beberapa produk barang-barang pendukung seperti untuk kebutuhan sehari-hari mengingat lokasi pada daerah perdagangan dan pemukiman penduduk.

7. Hiburan

Konsep hiburan yang di tawarkan dalam hal ini adalah bukan hanya sekedar hiburan saja tetapi sebagai tempat menimba ilmu atau studi banding,

karena kemasan yang dibuat sangat kompleks di mana aktifitas dalam gedung ini sangatlah kompleks. Yang sesuai judul proyek Pusat Musik. Mengingat fungsi Pusat Musik dalam arsitektur kontekstual maka event-event musik sesering mungkin di adakan oleh pengelola gedung untuk menambah aktifitas yang ada di dalam maupun di luar gedung Pusat Musik di Medan.

III.4. KEGIATAN PUSAT MUSIK DI MEDAN

Fungsi ruang dalam Pusat Musik harus dapat menampung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan musik dan sejarah musiki tersebut, dimana aktifitas dan kebutuhan pengunyan bangunan yaitu pelajar, mahasiswa, pemusik, masyarakat umum ataupun wisatawan dapat terwujud dan terpenuhi.

Adapun kegiatan pokok yang direncanakan dalam memenuhi kebutuhan aktifitas pengguna bangunan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Preservasi Dan Konservasi
- b. Kegiatan Penelitian Dan Pendidikan
- c. Kegiatan Adminitrasi

Kegiatan pada Pusat Musik dapat dibagi dalam 2 bagian besar, yaitu:

1. Kegiatan Pengunjung

- Bagi pengunjung biasa, tanpa tujuan khusus, kegiatan yang dilakukan langsung melihat objek koleksi yang dipamerkan
- Bagi pengunjung yang mempunyai tujuan khusus untuk pendidikan maupun menambah pengetahuan, terdiri dari rombongan pelajar atau para ahli, berhubungan langsung dengan petugas pengelola museum, ruang pameran, ruang auditorium (untuk ceramah, diskusi, pemutaran film/ slide), perpustakaan untuk referensi.

2. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola disesuaikan dengan kedudukannya dalam struktur organisasi yang ada di pusat musik tersebut.

III.5. FUNGSI DAN TUGAS PUSAT MUSIK

Mengingat hubungan kegiatan dan aktifitas yang ada dalam bangunan pusat musik ini, kita dapat mengklasifikasikan kegiatan utama di dalam gedung ini adalah sebagai Tempat Pameran (Museum) Musik, selain sebagai tempat pusat penyelenggaraan dan perbelanjaan alat-alat musik.

Dari pengertian pameran (museum) musik yang ditetapkan oleh ICOM sudah tercantum pula apa yang menjadi tugas pokok suatu museum:

- Mengumpulkan, mengawetkan, memelihara benda-benda yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- Meneliti, memamerkan dan menerangkan benda-benda tersebut kepada umum, baik untuk rekreasi dan pendidikan.
- Memajukan dan menyalurkan ilmu pengetahuan.
- Di samping itu tersirat pula tugas penting lainnya yaitu untuk sedapat mungkin melindungi benda-benda pembuktian alam dan kebudayaan dari kepunahan, menjaganya dari kemiskinan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Berkaitan pula dengan pengertian dan tugas musium maupun batasan-batasan yang telah ditetapkan, menurut rumusan ICOM musium dapat berfungsi sebagai berikut:

- Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
- Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- Konservasi dan Preservasi.
- Penyebaran dan pemerataan ilmu pengetahuan untuk umum.
- Pengenalan dan penghayatan kesenian.
- Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa.
- Visualisasi warisan alam dan budaya.
- Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.

Secara pokok telah digariskan pula dalam keputusan Presiden No. 11 Tahun 1974 tentang REPELITA II, yang diantaranya ada disebutkan bahwa musium harus merupakan tempat studi, penelitian dan rekreasi.

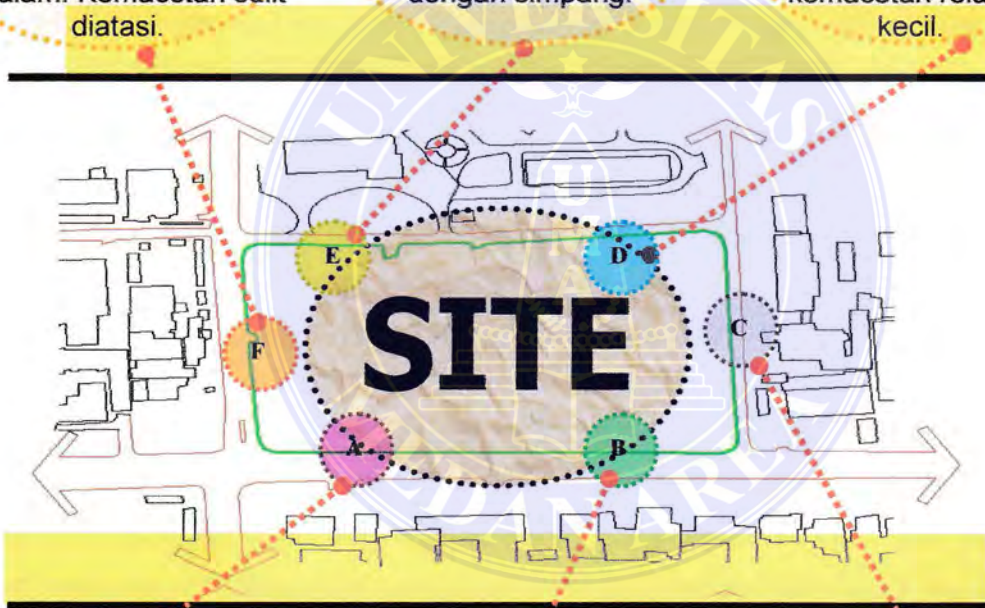
BAB V KONSEP PERANCANGAN

V.1. KONSEP TAPAK

Berpotensi sebagai jalur masuk ke site, namun akan terjadi kemacetan dikarenakan dekat dengan 2 persimpangan. Kendaraan dari arah belawan yang padat mengakibatkan kemacetan apabila kendaraan pengunjung masuk kedalam. Kemacetan sulit diatasi.

Berpotensi jalur masuk service, direncanakan daerah menjadi bagian belakang pusat musik. Kemacetan yang terjadi relative kecil akibat arus kendaraan yang sedikit. Namun berpotensi kemacetan, apabila bukaan terlalu dekat dengan simpang.

Berpotensi sebagai jalur keluar service dan pengunjung, jl IAIN yang dua arah memudahkan kendaraan bersirkulasi langsung kejalan adinegoro, langsung kejalan arteri perintis kemerdekaan. Potensi kemacetan relative kecil.



Pencapaian kedalam tapak berpotensi untuk terjadi kemacetan, arus kendaraan dari arah jl.perintis kemerdekaan dan jl.Sutomo Ujung yang padat.Perberhentian bus (halte) mengakibatkan terjadinya kemacetan. Namun apabila jarak bukaan ke site dimaksimalkan akan dapat mencegah terjadinya kemacetan, halte dipindah sampai batas ukuran yang maksimal untuk meminimalkan kemacetan

Berpotensi sebagai pintu keluar dari site langsung ke jalan perintis kemerdekaan, namun berpotensi terjadi kemacetan apabila jarak antara bukaan dengan simpang terlalu dekat.

Berpotensi sebagai jalur keluar dari site menuju jl.adinegoro, kemungkinan terjadi kemacetan sedikit akibat pengunjung ke jalan ini minim, terdapat fungsi asrama dan kantor yang jumlah pengunjungnya terbatas.

Rekomendasi.

- A berpotensi menjadi akses masuk kedalam bangunan dan B berpotensi sebagai akses keluar site. Jalur perintis kemerdekaan memungkinkan pencapaian langsung baik in ataupun out
- E berpotensi menjadi akses masuk service dan D berpotensi menjdai out service dan pengunjung

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

V.2. KONSEP MASSA BANGUNAN

Ada 2 (dua) alternatif pemilihan massa, yaitu massa tunggal atau masa majemuk. Dasar pertimbangan untuk menentukan gubahan massa bangunan Pusat Musik adalah :

- Interaksi kegiatan utamanya dengan pendukungnya harus memiliki hubungan yang dekat dan baik dari segi fungsi pencapaian dan sirkulasi.
- Hubungan fungsi yang direncanakan dengan fungsi sekitar tapak.
- Potensi dan bentuk dasar tapak yang dapat memberikan dukungan bagi perletakan dan posisi massa bangunan yang direncanakan.

V.3. KONSEP RUANG

V.3.1. Sirkulasi Ruang Dalam

Sistem sirkulasi dalam bangunan dibagi 2 (dua), yaitu sirkulasi vertikal dan sirkulasi horizontal.

Sirkulasi vertikal direncanakan dalam bentuk:

- Lift, tangga dan sistem ramp yang satu arah (agar tidak terjadi kesimpangsiuran arus pengunjung dalam menikmati pameran).
- Lift dan tangga dengan sistem bercabang untuk sirkulasi pengelola.
- Lift barang untuk sirkulasi service dan khusus untuk objek koleksi yang mempunyai dimensi besar, melalui pintu yang langsung berhubungan dengan ruang luar.

Penataan sirkulasi dalam ruang pameran juga sangat berpengaruh pada daya tarik ruang pameran, sehingga pengunjung bisa bertahan lebih lama untuk menikmati pameran dan *show room* dapat memberi manfaat lebih besar lagi.

Sirkulasi pameran yang tidak jelas dapat menyebabkan pengunjung tersesat dan tidak dapat melewati/ menikmati semua koleksi yang dipamerkan dalam *show room*.

Pola sirkulasi dalam suatu ruang pameran dapat dibagi 4 (empat) jenis, yaitu :

1. Sistem ruang ke ruang



- Penggunaan ruang lebih ekonomis
- Sequence ruang lebih mudah dibuat
- Sirkulasi bebas untuk diarahkan
- Ruang satu bergantung kepada ruang yang lainnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

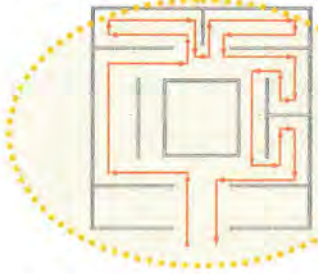
Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

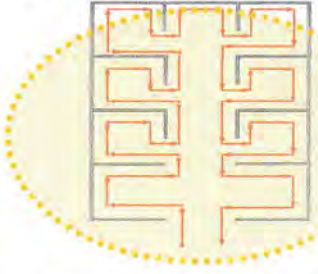
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Sistem koridor ke ruang



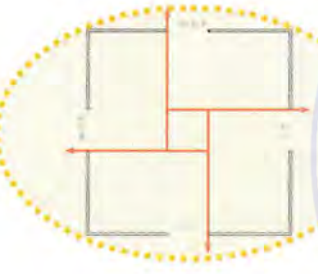
- Ruang-ruangnya tidak saling tergantung satu dengan yang lainnya
- Pemakaian ruang kurang efektif
- Sirkulasi jelas

3. Sistem nave ke ruang



- Orientasi pada nave
- Sirkulasi bebas dan tidak terarah

4. Sistem ruang terbuka



- Fleksibilitas ruang tinggi
- Suasana ruang dinamis
- Sirkulasi dapat menyebar atau diarahkan dengan panel

Pola sirkulasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Pergerakan objek pameran / museum

Objek pameran dapat ditata pada tempat yang dapat berputar atau dapat dilihat dari semua arah.

2. Pergerakan pengunjung

Objek pameran tidak bergerak, sehingga pengunjungnya mengitar objek.

Agar penataan di dalam bangunan tidak terkesan monoton, sehingga pengunjung dapat merasakan alur pameran yang disusun pengelola. Maka harus mempertimbangkan beberapa hal tersebut yaitu:

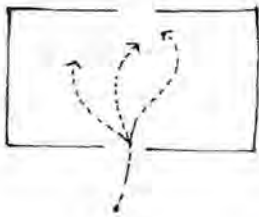
- Alur sirkulasi pengunjung diarahkan mengikuti urutan/ kronologis objek koleksi dengan sistem jalur searah untuk mendapatkan pandangan yang monoton dan tidak mengganggu pengunjung yang lain.
- Penyesuaian besaran ruang dengan fungsi dan kebutuhan pengunjung untuk mengamati objek koleksi.

Menghindari terjadinya crossing antara sirkulasi yang jenis kegiatannya berbeda

Beberapa cara yang dilakukan untuk memperjelas atau memperkuat alur sirkulasi pengunjung dalam ruang pameran, antara lain dengan perletakan pintu masuk dan pintu keluar yang jelas dan tidak luput juga pada perletakan perabot yang dapat membentuk ruang dalam ruang sehingga pengunjung tidak kebingungan.

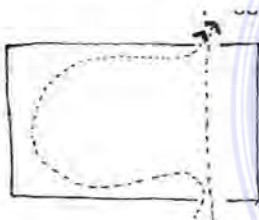
Alternatif perletakan pintu dalam sebuah ruang pameran adalah :

1. *Pintu diletakkan di tengah ruangan*



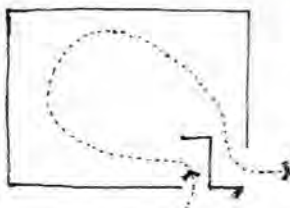
- Mengakibatkan pembagian alur sirkulasi menjadi dua bagian, juga pemecahan konsentrasi pengunjung

2. *Pintu diletakkan di pinggir ruangan*



- Alur sirkulasi teratur
- Konsentrasi pengunjung dapat terbagi, mungkin dapat melihat objek koleksi terlebih dahulu atau dapat langsung melewati ruangan tersebut.

3. *Pintu masuk di sudut ruangan dan pintu keluar di sudut lainnya*



- Alur sirkulasi pengunjung dapat diatur
- Konsentrasi pengunjung tidak terpecah

V.3.2. Sistem dan Cara Penyajian

Terdapat 3 jenis pameran / museum yang dilakukan oleh di dalam Pusat Musik, yaitu:

- **Pameran tetap**

Jenis pameran yang diselenggarakan secara tetap pada gedung pusat musik, meliputi semua jenis koleksi (objek koleksi dalam, milik pameran / museum), menurut sistematika penyajian dan penataan tertentu.

Penggantian objek dilakukan 3 tahun sekali, dengan persetujuan

pimpinan

- **Pameran temporer**

Jenis pameran yang diselenggarakan dengan tema khusus dan dalam jangka waktu tertentu. Objek koleksi yang dipamerkan merupakan milik pengelola gedung atau dan badan lain, dapat berasal dari negara asing atau dari dalam negeri.

- **Pameran terbuka**

Jenis pameran yang diselenggarakan di ruang terbuka. Objek koleksi yang dipamerkan umumnya berukuran besar (asli), sehingga kurang praktis ditempatkan dalam ruangan. Di sini pengunjung dapat mengamati koleksi lebih dekat lagi.

Cara penyajian objek koleksi dalam bangunan pusat musik dapat berupa :

1. Sistem ruang ke ruang



- Objek koleksi disajikan dalam skala yang sebenarnya atau maket
- Perletakan menurut kronologis dan sistematika yang telah ditentukan
- Objek yang lebih besar diletakkan di tengah, sedangkan yang lebih kecil/ sederhana sebagai pengisi ruang samping

2. Sistem Diorama



- Disajikan pada dinding ruangan (masuk ke dalam dinding)
- Penyajian menampilkan suatu adegan dalam cerita, dapat dibantu dengan teknologi yang menggerakkan objek koleksi dilengkapi dengan efek suara secara otomatis
- Dapat disajikan dalam skala asli (diorama) atau dalam skala yang lebih kecil (minirama)

3. Sistem Vitrine



- Objek koleksi disajikan dalam bentuk tiga dimensi atau skala sebenarnya yang ditutupi kotak kaca
- Dapat diletakkan di tengah-tengah atau secara berkelompok
- Menggunakan penerangan buatan yang ditanam di dalam atau di samping vitrine

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

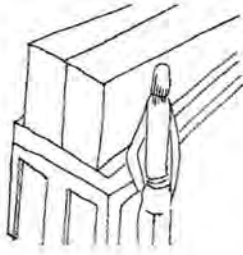
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/23

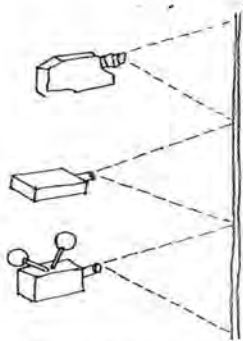
Document Accepted 27/12/23

4. Sistem ditempel pada dinding panel



- Objek koleksi dapat berupa gambar, diagram dan foto (satu dimensi), yang ditempel disertai dengan keterangan

5. Sistem slide, layar lebar atau komputer



- Untuk memberikan keterangan yang lebih rinci tentang objek koleksi yang dipamerkan, dimana pengunjung dapat menyaksikan gambar bergeraknya atau dengan mencari keterangan yang lebih detail pada computer.
- Dioperasikan secara terus menerus dengan waktu jeda diantaranya, karena waktu putarnya

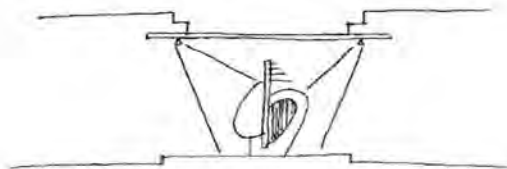
relatif singkat.

Untuk mendukung kehadiran objek-objek koleksi di dalam ruang pameran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

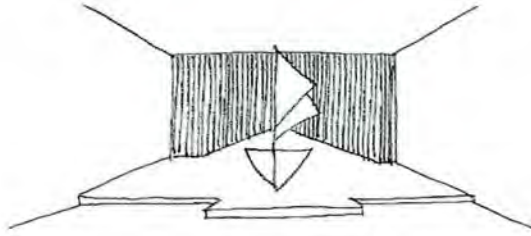
- Pemberian aksentuasi pada lantai dengan menaikkan peil lantai (sistem panggung), dibantu sorotan sinar lampu yang mengarah langsung pada objek studi



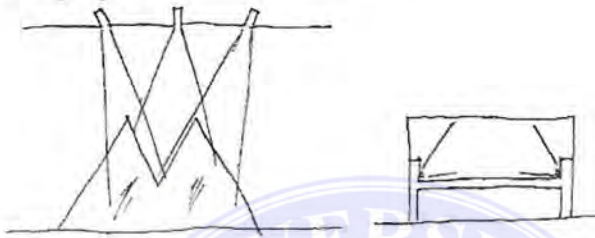
- Pemberian aksentuasi pada plafond dengan cara menurunkan plafond dibantu dengan pencahayaan dari plafond



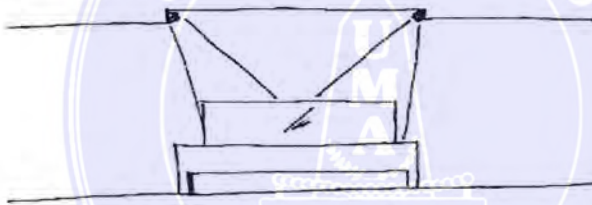
- Pemberian aksentuasi pada bidang dinding untuk menonjolkan objek koleksi yang dipamerkan di depannya. Aksentuasi ini dapat berupa pemaknaan baran, tekstur, atau bentuk dinding itu sendiri.



- Pemberian aksentuasi pada vitrine dengan cara:
- Sistem penyinaran lampu dalam vitrine

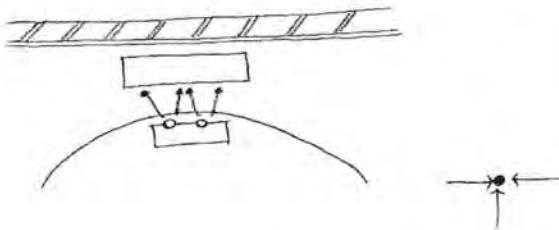


- Sistem penyinaran dari luar yang diarahkan pada vitrine

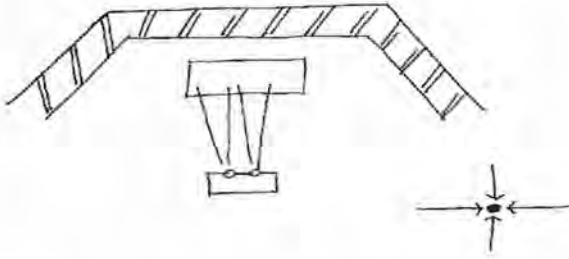


Pemberian aksentuasi pada latar belakang objek koleksi untuk menonjolkan objek koleksi.

- Objek koleksi dengan latar belakang bidang datar memberi efek pada si pengamat terhadap objek koleksi dan lingkungan sekitarnya.



- Objek koleksi dengan latar belakang menyudut memberikan efek yang kuat bagi si pengamat kearah objek koleksi



- Objek koleksi dengan latar belakang bidang lengkung juga memberikan efek yang kuat bagi pengamat ke arah koleksi



V.4. KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

Perencanaan struktur pada modulasi pada bangunan ini harus memperhatikan fungsi-fungsi ruang tersebut. Untuk ruang pameran harus memperhatikan modul dari objek koleksi, termasuk besaran dan sarana penyajian objek koleksi.

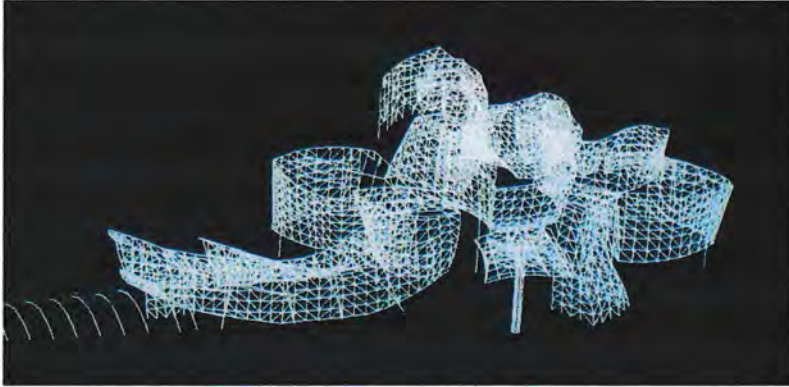
Sedangkan untuk ruang pameran temporer, modul yang dipakai adalah struktur bebas (Struktur bentang lebar) sehingga memungkinkan perubahan objek koleksi sewaktu-waktu.

Untuk ruang-ruang pendukung seperti kantor kepala pengelola, restoran, perpustakaan, laboratorium, modul direncanakan sesuai dengan kebutuhan fungsional ruang tersebut.

Dalam paruh terakhir abad ke dua puluh, karya Arsitektur memakai bentuk – bentuk non – ortogonal seperti struktur jaringan dan grid, shell, struktur permukaan dan geodesik. Dan mempunyai bahan struktur seperti sisa kayu olahan, pipa cardboard, titanium, polimer dan sangat mengejutkan adalah kaca.

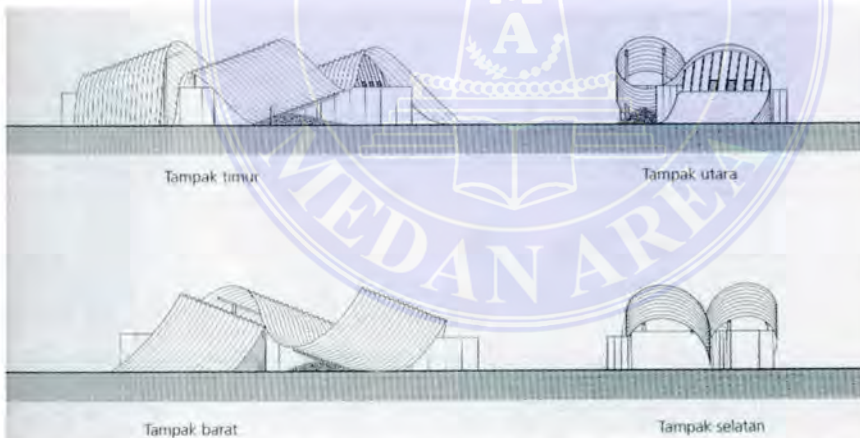
Rekayasa struktur relatif membosankan untuk menyelesaikan seluruh beban pada suatu bangunan daya dukungnya terhadap tanah untuk mencapai kestabilan. Berbagai rekayasa struktur yang menantang secara konsep dan secara matematis yang dimiliki oleh disiplin teknik yang terkait seperti hidrologi dan aeronautik yaitu program analisis bahan kain yaitu program

yang meniru tipologi air tanah.



Gambar rangka kawat (wire frame).

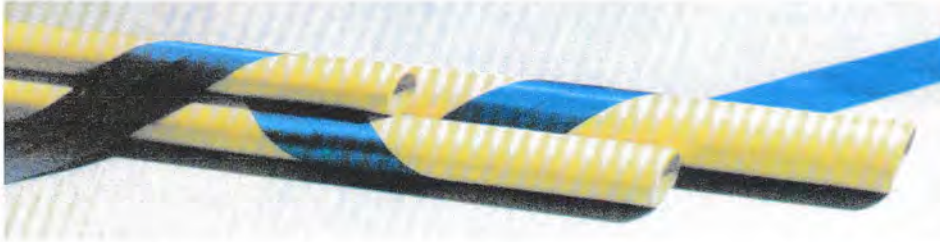
Fasilitas toilet umum pada open cafeteria di rencanakan dapat merubah *image* yang selama ini secara arsitektural kurang di hargai di karenakan oleh fungsi ruang itu sendiri. Fasilitas tersebut ditutupi oleh metal bergelombang lapis seng yang diatur seperti spiral. Interior dan eksteriornya membentuk suatu jslinsn perubahan, yang menantang berbagai norma arsitektural yang di sangka oleh pengamatnya, dan menawarkan sebuah bentuk arsitektural yang baru dan heterogen.



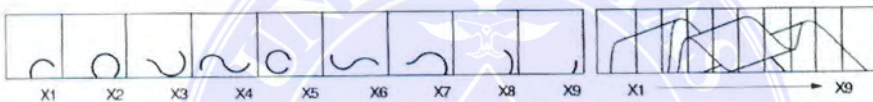
Bagian-bagian struktural yang fungsional di letakkan nyaris sembarang pada plat yang melengkung tersebut. Bangunan ini memerlukan sistem penopang dengan menggunakan tiang dan balok, sementara batang-batang horizontal berguna untuk menahan lengkung dalam posisi sebenarnya. Pada dasarnya lembaran plat tersebut merupakan material skunder, bukan bagian struktural utama.

Pada bagian main entrance auditorium juga di rencanakan memakai struktur kain. Ini merupakan bangunan yang ekstrim secara visual, namun secara struktural pesannya sangat kecil, misalnya tidak ada ke khususan dalam penggunaan lembaran baja gelombang yang berfungsi memberikan kekakuan

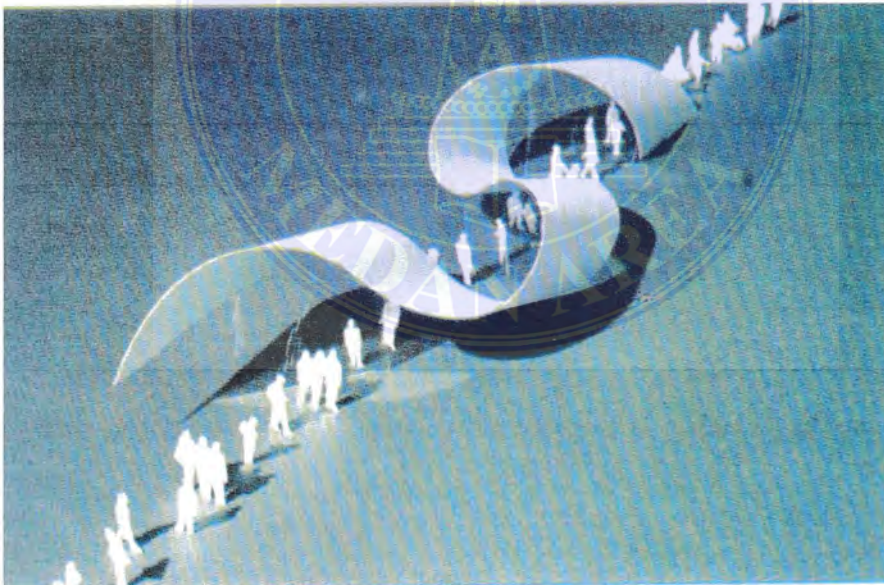
setempat. Struktur penopangnya mungkin aneh, tetapi struktur tersebut sebenarnya merupakan versi logam yang sederhana dari tiang dan balok yang sudah komersial. Dan penyatuan lembar-lembarinya dengan mur adalah sebagaimana pada material atap bangunan industri.



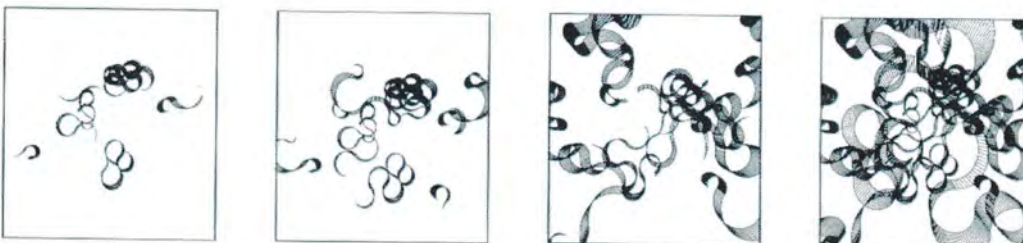
Studi untuk menentukan bentuk struktur dengan menggunakan pita yang dibelitkan dengan beberapa silinder



Serangkaian penampang pita



Model konsep skala struktur pada main entrance gedung auditorium



V.5. PENCAHAYAAN

Pencahayaan memegang peranan penting dalam fungsi ruang pameran dan interior ruang pendukung lainnya. Pengunjung tidak dapat menikmati objek koleksi yang dipamerkan dengan leluasa jika objek tersebut tidak terlihat dengan jelas, ruangan yang remang-remang atau bahkan terlalu terang sehingga dapat menyilaukan mata.

Pencahayaan mempunyai peranan penting karena berhubungan erat dengan:

- Pemeliharaan objek koleksi dan ruang-ruang akustik lainnya (sistem penyinaran dan kuat penerangannya)
- Jenis-jenis ruangnya berkaitan dengan fungsi ruang
- Faktor kenikmatan pengunjung pada waktu mengamati objek koleksi yang dipamerkan.

Pencahayaan pada interior pusat musik dapat di bagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu: pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

- o Pencahayaan alami sangat menguntungkan karena dapat menghemat energi, intensitas cahaya yang berubah sesuai dengan kondisi penyinaran matahari (mata tidak cepat lelah/ jemu), menyajikan warna asinya, dan menjadikan suasana ruangan lebih hidup. Namun karena sinar matahari mengandung radiasi ultra violet yang dapat merusak objek koleksi, maka sebaiknya cahaya matahari yang masuk harus disaring dengan Ultra Violet filter, ICI Perspex ve-grade, heat mirror, penyinaran tidak langsung.

- o Pada waktu tertentu dilengkapi dengan penyinaran buatan yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan penyinaran (intensitas cahaya), antara lain:

- | | |
|---|------------------|
| - Ruang Baca (perpustakaan) | = 300 lux |
| - Untuk objek koleksi yang besar | = 50 - 150 lux |
| - Untuk objek koleksi yang kecil dan sedang | = 150 - 300 lux |
| - Kantor dan administrasi | = 200 - 250 lux |
| - Bengkel dan studio | = 500 - 1500 lux |

V.6. PENGKODISIAN UDARA

Untuk menjaga keawetan benda koleksi pameran dan inventaris alat-alat, serta kenyamanan pengunjung, maka pengkondisian udara perlu

dipertimbangkan dalam perencanaan bangunan pusat musik, dengan tujuan untuk:

- Memudahkan perawatan objek koleksi (meminimalisasi debu)
- Menghindari polusi udara yang ditimbulkan udara
- Menghindari timbulnya kelembabab yang dapat mengakibatkan kerusakan objek koleksi akibat gangguan serangga, jamur dan lain-lain

Namun tidak semua bangunan pada ruang akustik menggunakan sistem pengkondisian udara. Pengkondisian udara digunakan sesuai dengan kebutuhan ruang dalam Pusat Musik, seperti :

- Ruang pameran tetap dan temporer, auditorium, menggunakan sistem AC dan sistem chiller
- Ruang pengelola, bengkel dan preparasi, laboratorium, ruang konservasi dan preparasi, ruang edukasi, menggunakan AC split.
- Sedangkan untuk fungsi pendukung seperti restoran, menggunakan AC split atau package unit.

V.7. RUANG AKUSTIK

Dalam perencanaan sebuah bangunan pusat musik ini, hal yang tidak kalah penting untuk dipertimbangkan adalah perencanaan akustik, karena efek suara yang ditimbulkan/ dibuat pada objek koleksi merupakan pendukung utama di dalam mengkomunikasikan objek koleksi dengan pengunjung pusat musik. Seperti persyaratan waktu dengung 0,6 – 1,1 detik untuk ruang auditorium, dan persyaratan waktu dengung 1,2 – 1,8 detik untuk ruang pameran.

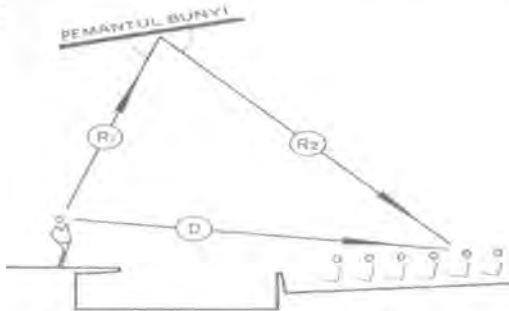
Perencanaan akustik yang akan dipakai pada interior bangunan pusat musik, adalah :

- Peredam suara berupa karpet pada lantai dan dinding (untuk auditorium) dan juga plafond dengan jenis akustik file
- Perhitungan besaran ruang yang sesuai dan teliti sehingga dapat menghasilkan pantulan suara yang merata sesuai dengan yang diinginkan

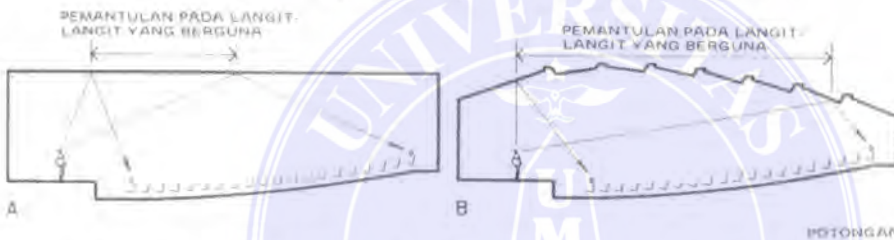
Permukaan pemantul bunyi yang parallel (horizontal maupun vertical) , terutama yang dekat dengan sumber bunyi, harus dihindari untuk menghilangkan pemantulan kembali yang tak diinginkan ke sumber bunyi.

Penonton harus berada pada daerah yang menguntungkan, baik dalam melihat maupun mendengar. Daerah duduk yang sangat lebar harus di hindari.

Lorong antara tempat duduk jang an di tempatkan sepanjang sumbu longitudinal auditorium, dimana kondisi melihat dan mendengar sangat baik. Keuntungan akustik yang di berikan tempat duduk kontinental (tanpa lorong longitudinal di tengah) cukup jelas.



Bunyi pantul memperkuat bunyi langsung bila penundaan waktu antara bunyi-bunyi tersebut relative singkat, yaitu maksimum 30 msekon.



Langit-langit datar (Potongan A) hanya menyediakan pemantulan dengan waktu tunda singkat dan terbatas. Permukaan langit-langit yang di miringkan dengan tepat (Potongan B) lebih menyumbang pengadaan pemantulan bunyi yang sangat berguna, yaitu kekerasan yang cukup.

Rancangan yang di gunakan terutama untuk penangkapan bunyi mikrophone merupakan masalah khusus yang sudah di atur oleh persyaratan yang sangat teknis. Sebagai tambahan terhadap dasar-dasar akustik umum yang berlaku untuk rancangan studio, persyaratan akustik ruang harus disesuaikan dengan ketetapan yang lebih besar, dan isolasi yang luar biasa harus di sediakan untuk melawan bising dan getaran yang tidak di inginkan. Perhitungan akustik yang di butuhkan di gunakan untuk jangkauan frekwensi yang lebih luas dari pada kasus-kasus yang biasa, yaitu dari 63 Hz sampai biasanya 8000 Hz.



V.8. KEAMANAN

Pengendalian keamanan pada bangunan lebih menitik beratkan pada keselamatan objek koleksi dari pencurian, perusakan serta keamanan pengunjung, staf, dan koleksi dari bahaya kebakaran.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah faktor pencurian koleksi adalah:

- Melengkapi bangunan dan khususnya objek koleksi dengan alarm tanda bahaya
- Membatasi jumlah pintu masuk dan keluar yang berhubungan langsung dengan objek koleksi untuk memudahkan pengontrolan oleh petugas keamanan
- Musium dilengkapi dengan TV monitor (CCTV)
- Perletakan titik-titik pengawasan yang optimal

Sedangkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan dari bahaya kebakaran:

- Membuat larangan merokok pada ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan objek koleksi dan dokumentasi musium
- Memperhatikan persyaratan pemasangan instalasi listrik untuk menghindari bahaya arus pendek
- Memakai bahan bangunan yang tidak mudah terbakar
- Melengkapi bangunan dengan sistem fire alarm, smoke detektor atau heat detector, sprinkler, khususnya pada ruang-ruang yang rawan kebakaran (tempat parkir tertutup, ruang mesin, bengkel kerja, dapur dll)
- Perletakan hydrant dan fire extinguisher pada tempat yang terlihat dan mudah dicapai
- Perletakan tangga kebakaran yang mudah dicapai dan jumlahnya sesuai dengan besaran atau luas bangunan
- Melengkapi bangunan dengan sistem penangkal petir

V.9. UTILITAS

V.9.1. Instalasi Listrik

Seperti bangunan-bangunan lainnya, pasokan tenaga listrik utama bangunan pusat musik biasanya bersumber dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), disertai dengan cadanga listrik dari generator set (gen set). Perletakan ruangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

genset ini dipisahkan dari bangunan untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan genset dan untuk menghindari bahaya kebakaran.

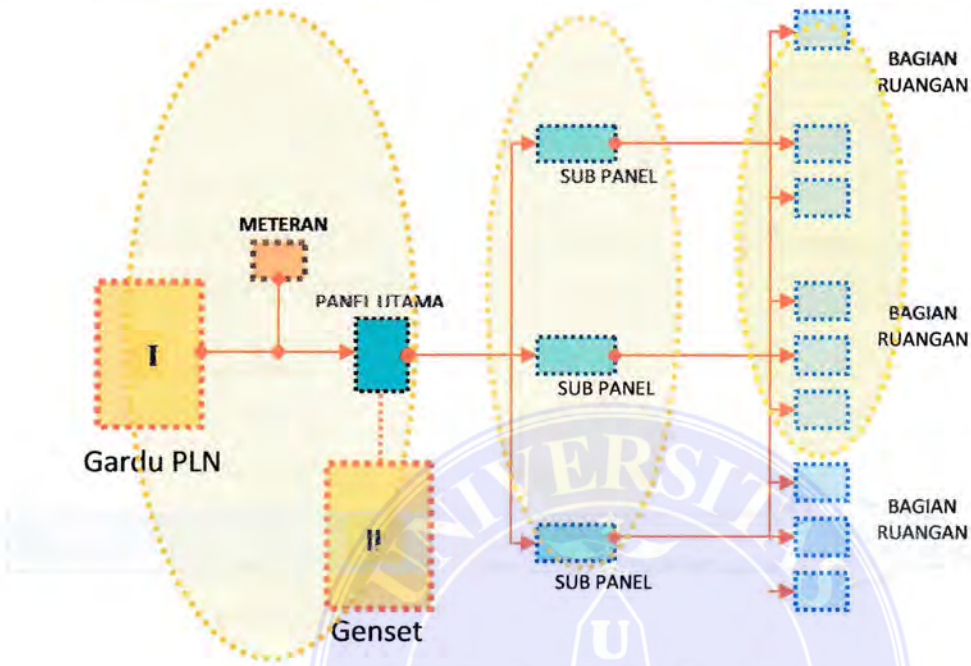


Diagram instalasi pendistribusian listrik

V.9.2. Instalasi Air Bersih

Sumber air bersih yang dipakai adalah bersumber dari PDAM, sedangkan untuk melengkapi persediaan air (untuk reservoir kebakaran) digunakan sumur pompa (deep well). Sistem distribusi air yang digunakan pada bangunan adalah sistem distribusi ke bawah (down feed distribution).

V.9.3. Instalasi Air Kotor

- Grey Water dan Storm Water

Air buangan air hujan, air kotor wastafel, dan dapur dapat langsung dialirkan ke roil kota/ parit kotapraja

- Black Water

Pembuangan jenis ini melalui water treatment, dimana air kotor ditampung pada tangki untuk diproses/ chlorinasi hingga mencapai keadaan tertentu, kemudian dipompa untuk dibuang ke riol kota.

V.9.4. SISTEM KOMUNIKASI AREA

Sistem komunikasi yang direncanakan adalah:

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- Sound and Public Address
Pengeras suara yang ditempatkan di tempat umum (pameran, hall dll) untuk menyiarkan pengumuman dan alunan musik untuk pendamping pameran
- Telex dan Fax
Untuk menerima berita tertulis, ditempatkan pada kantor pengelola dan administrasi museum
- Intercom System untuk komunikasi dalam bangunan dan PABX (Private Automatic Branch Exchange) untuk komunikasi ke luar bangunan

V.9.5. Penangkal Petir

Untuk menghindari bangunan dari bahaya kebakaran akibat sambaran petir. Sistem penangkal petir yang dikenal, antara lain:

- Sistem Franklin
Tongkat logam dengan puncak penghantar listrik yang dihubungkan dengan kabel penghantar ke tanah
- Sistem Faraday
Sistem sangkar, bangunan dikelilingi oleh beberapa kabel penghantar listrik yang tidak lagi peka terhadap pengaruh listrik dari luar.
- Sistem Radioaktif
Penangkal petir yang membentuk kubah pelindung bangunan

V.9.6. Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan pusat musik ini adalah melalui shaft sampah yang menerus sampai ke lantai dasar, kemudian ditampung di kereta sampah dan diangkut ke Dinas Kebersihan. Sedangkan untuk sistem pembuangan sampah yang ada di luar bangunan adalah dengan sistem kolektor, yakni dengan meletakkan kotak-kotak sampah di area umum, kemudian dikumpulkan pada sebuah pool sampah di loading area dan diangkut secara berkala oleh Dinas Kebersihan.